

**HUBUNGAN PARTISIPASI ANGGOTA DENGAN KINERJA  
KELOMPOK TANI  
(Studi Komparasi Kelompok Tani Karya Murni dan Kelompok Tani Lestari,  
Kampung Buyut Ilir Kec. Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah)**

**(Skripsi)**

**Oleh  
Yunita Elsa Pane**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

## **Abstrak**

### **HUBUNGAN PARTISIPASI ANGGOTA DENGAN KINERJA KELOMPOK TANI**

#### **Studi Komparasi Kelompok Tani Karya Murni dan Kelompok Tani Lestari di Kampung Buyut Ilir Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah**

**Oleh**

**YUNITA ELSA PANE**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan partisipasi anggota dengan kinerja kelompok tani di Kampung Buyut Ilir Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah (Studi Komparasi Kelompok Tani Karya Murni dan Tani Lestari). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 45 responden (anggota Kelompok Tani Karya Murni berjumlah 25 orang dan Kelompok Tani Lestari berjumlah 20 orang). Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, wawancara, dan pengumpulan data sekunder, sedangkan analisis data dilakukan dengan cara analisis uji *chi square* melalui program pengolahan data statistik, yaitu SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara partisipasi anggota dengan kinerja kelompok tani dengan nilai signifikansi 0.001. Terdapat perbedaan tingkat partisipasi anggota pada Kelompok Tani Karya Murni dan Tani Lestari, dimana tingkat partisipasi anggota pada Kelompok Tani Karya Murni tergolong rendah (yang menyebabkan kinerja kelompoknya juga menjadi rendah), sedangkan tingkat partisipasi anggota pada Kelompok Tani Lestari lebih tinggi dengan kinerja kelompok yang juga tergolong tinggi.

Kata kunci: Kelompok Tani, Kinerja, Partisipasi

## **Abstract**

### **THE CORELATION OF MEMBER PARTICIPATION WITH PERFORMANCE OF FARMER GROUP**

**Comparative Study to Karya Murni and Tani Lestari Group of Kampung  
Buyut Ilir Gunung Sugih Lampung Tengah**

**By**

**YUNITA ELSA PANE**

This research's aimed to determine the corelation of member participation on the performance of farmer groups in Kampung Buyut Ilir Gunung Sugih Lampung Tengah (Comparative Study to Karya Murni group and Tani Lestari Group).

This research uses quantitative methods with a total sample of 45 respondents (member of Karya Murni group numbered 25 peoples and Tani Lestari group numbered 20 peoples). Data collection techniques are questionnaires, interview, and secondaryl data collection, while data analysis was done by chi square test analysis through processing program of the statical data, that called SPSS. The results show that there are significant corelation between the participation of members on the performance of farmer groups with the significance value of 0.001. The level of participation of members at Karya Murni and Tani Lestari group is very different, wich one the participation of members in the Karya Murni group classified as lower (wich causes the performance of the group also become low), while the level of participation of members in the Tani Lestari Group is higher with group performance which also pertained high.

Keywords: Farmer Group, Performance, Participation

**HUBUNGAN PARTISIPASI ANGGOTA DENGAN KINERJA  
KELOMPOK TANI  
(Studi Komparasi Kelompok Tani Karya Murni dan Kelompok Tani Lestari,  
Kampung Buyut Ilir Kec. Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah)**

**Oleh  
YUNITA ELSA PANE**

**Skripsi  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA SOSIOLOGI**

**Pada**

**Jurusan Sosiologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

**Judul Skripsi** : **HUBUNGAN PARTISIPASI ANGGOTA  
DENGAN KINERJA KELOMPOK TANI  
(Studi Komparasi Kelompok Tani  
Karya Murni dan Kelompok Tani  
Lestari, Kampung Buyut Ilir Kec.  
Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah)**

**Nama Mahasiswa** : **Yunita Elsa Pane**

**Nomor Pokok Mahasiswa** : **1316011084**

**Jurusan** : **Sosiologi**

**Fakultas** : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

**Drs. I Gede Sidemen, M.Si.**  
**NIP 19580415 198603 1 004**

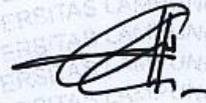
**2. Ketua Jurusan Sosiologi**

**Drs. Ikram, M.Si.**  
**NIP 19610602 198902 1 001**

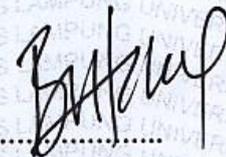
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Drs. I Gede Sidemen, M.Si.** .....



**Penguji  
Bukan Pembimbing : Drs. Bintang Wirawan, M.Hum.** .....



**2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**Dr. Syarif Makhya**  
NIP. 19590803 198603 1 003



**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 17 November 2017**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik (Master/Sarjana/Ahli Madya), baik di Universitas Lampung maupun di PerguruanTinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan Tim Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 17 November 2017

Yang membuat pernyataan,



Yunita Elsa Pane  
NPM. 1316011084

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kota Metro Provinsi Lampung pada tanggal 19 Juni 1995, anak ketiga dari empat bersaudara buah sayang dari Bapak yang bernama Syarip Pane dan Ibu yang bernama Eli Suarni. Menjadi anak dari Bapak dan Mamak serta menjadi bagian dari keluarga ini adalah salahsatu dari berjuta anugerah yang telah Allah berikan. Kehidupan ditengah enam orang yang terjalin dalam satu keluarga ini telah memberi banyak pelajaran hidup yang teramat indah, melalui proses pembentukan karakter, penanaman nilai agama, hingga nilai-nilai sosial. Kombinasi sifat Bapak yang keras dan sifat *Mamak* yang lembut sedikit banyak telah berhasil menghantarkan penulis menjadi pribadi yang kuat dalam menjalani kehidupan, khususnya dalam menuntut ilmu di sini hingga penulis dapat terus bertahan dan berjuang seperti dan sampai saat ini. Jenjang akademis penulis dimulai dengan menyelesaikan Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) yang ditempuh di TK Aisyiah Gaya Baru 1 Lampung Tengah pada tahun 2001, kemudian melanjutkan ke Sekolah Dasar atau SDN.2 Gaya Baru 2 Lampung Tengah dan lulus pada tahun 2007. Penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Seputih Surabaya Lampung Tengah dan lulus pada tahun 2010. Penulis melanjutkan pendidikan berikutnya di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Seputih Surabaya Lampung Tengah dan

menyelesaikannya pada tahun 2013. Kemudian pada tahun 2013, penulis diterima pada program S1 reguler Jurusan Sosiologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 60 hari pada bulan Januari-Maret tahun 2016. Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diikuti penulis bertempat di Desa Sidomakmur Kecamatan Penawartama, Kabupaten Tulang Bawang, Lampung.

## **MOTTO**

**SESUNGGUHNYA BERSAMA KESULITAN ADA KEMUDAHAN,  
BERSAMA KESULITAN ADA KEMUDAHAN.  
(QS: Asy-syarh: 5- 6)**

**CUKUPLAH ALLAH SEBAGAI PENOLONG KAMI, DAN ALLAH ADALAH  
SEBAIK-BAIK PELINDUNG.  
(QS: AL-IMRAN: 173)**

**PROSES YANG BAIK ITU; TIDAK MUDAH, TIDAK, SEBENTAR, DAN  
TIDAK PERNAH SIA-SIA.  
(ELSA PANE)**

**HASILMU ADALAH GAMBARAN DARI PROSESMU, JIKA PROSESMU  
BAIK MAKA BAIKLAH HASILMU.  
(ELSA PANE)**

## PERSEMBAHAN

### BISMILLAHIRROHMANIRROHIM.....

Puji dan Syukur ku panjatkan atas kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan berjuta rahmat serta ridho-Nya kepadaku.

Dengan senantiasa bersyukur kepada-Nya, kupersembahkan karya ini kepada:

- Almarhum Bapak (Syarip Pane), sosok bapak yang hangat dan berwibawa, ini hasil dari awal perjuangan Elsa *pak*.
- Mamak tersayang (Eli Suarni) yang menjadi sumber utama motivasi dan semangatku dalam segala hal.
- Almamater ku, Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.

## SANWACANA

Bismillahirrohmanirrohim....

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah untuk segala nikmatnya .....

Dengan penuh rasa syukur, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas curahan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Hubungan Partisipasi Anggota dengan Kinerja Kelompok Tani (Studi Komparasi Kelompok Tani Kary Murni dan Kelompok Tani Lestari). Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar Sarjana Sosiologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapat banyak dukungan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah Subhanahuwata'ala atas curahan rahmat, nikmat, kasih sayang, dan kekuatanNya kepadaku.
2. Bapak dan Mamak, yang sudah tak terhitung lagi segala jasa dan pengorbanannya, dengan selalu berada di garda terdepan dalam setiap proses hidupku, mulai dari kecil hingga saat ini. Aku ada disini dan menjadi seperti saat ini berkat do'a dari kalian. semoga Allah senantiasa membalas setiap kebaikan bapak dan mamak, *love much*.

3. Pemerintah Republik Indonesia (DIKTI) yang telah mewujudkan salahsatu dari beribu mimpi ku dengan memberikan amanah untuk dapat melanjutkan studi di Universitas Lampung melalui program Beasiswa Bidik Misi.
4. Bapak Drs. I Gede Sidemen, M.Si. Selaku Pembimbing Utama yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan serta pengetahuan yang sangat bermanfaat dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Bintang Wirawan, M.Hum. Selaku Penguji yang telah memberikan kritik, saran, dan masukan yang sangat bermanfaat melalui arahannya.
6. Bapak Drs. Susetyo, M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan pelajaran dari awal hingga akhir masa perkuliahan.
7. Kakak tertua ku Rodiah Pane beserta suami Budi Saputra, yang telah menjadi orangtua kedua, rumah kedua, dan menjadi bagian yang tak kalah penting dalam perjuanganku menuntut ilmu disini.
8. Kakak kedua ku Julia Pane, yang selalu punya cara dalam menasihati dan menyemangatiku.
9. Adik ku Muhamad Ilham Pane, yang telah menjadi sosok adik yang menyenangkan, *keep down to earth bro*.
10. Revaldo Anggara Putra dan Izelda Niva Akila, kesayangan *cecek* yang menjadi penawar lelah dalam proses penyelesaian skripsi ini.

11. Seluruh keluarga besar dari pihak Bapak maupun pihak Mamak, terkhusus nenekku *Embuk* yang tak pernah putus memberikan do'a dan nasihatnya untukku.
12. Bapak Sukamdi selaku Ketua Kelompok Tani Karya Murni dan Bapak Paryono selaku Ketua Kelompok Tani Lestrai, dan seluruh anggota kelompok tani.
13. Wiwit Suryani, teman senasib-seperjuanganku. Terimakasih untuk kesabarannya selama ini *cung*.
14. Sahabat-sahabat *Socuis Trip; teh* Rizky, Yulia, Panca, Iis, Ifah, Angsori, Medy, Fazri, Vela. Kalian luar biasa! Keberadaan kalian menjadi salahsatu sumber kegembiraanku disini. Takut kangen dengan kegilaan kalian *gens*.
15. *Abang-abangku*, Muhammad Fajar Ali, Didi Binadi, Dayu Rinaldi, Parulian Gultom, Bagas Aji Satrio, Julsyaf Hanaviah. Terimakasih untuk keselalu-adaan dan semua nasihat yang pernah diberikan untukku. Kalian yang terbaik.
16. Teman-teman Sosiologi 2013. Egi, Ari, Tiwi, Hanan, dll. Kalian gokil!
17. Keluarga 60 hari, KKN Tulang Bawang Desa Sidomakmur, bang Varga, bang Finko, Ayu, Deswita, Desi, dan Ayu Sela. Terimakasih sudah menjadi teman-teman yang menyenangkan
18. Keluarga kontrakan, Dila, Isti, Khalimatus, Lulu, Halimah, yang pernah menjadi saksi perubahan *mood* dan naik-turun semangatku, terimakasih.
19. Teman-teman dimasa putih abu-abu, Iyen Sibarani, Nanik Sofiyanti, Nur Hidayah, Alfian, Restanto, Lungguh, Hendri, Afan, Erwin dan yang lainnya.

Akhir kata, semoga Allah SWT senantiasa menyertai kalian dalam kebaikan yang tiada putus, dan besar harapan penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat untuk kita semua, karena sebaik-baiknya ilmu adalah ilmu yang bermanfaat.

*Aamiin...*

Bandar Lampung, 05 Oktober 2017  
Penulis

Yunita Elsa Pane

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>v</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	12
C. Tujuan Penelitian .....	12
D. Manfaat Penelitian .....	12
<b>II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori .....	13
B. Teori Pendukung .....	28
C. Kajian Penelitian Terdahulu .....	31
D. Kerangka Pemikiran .....	34
E. Hipotesis Penelitian .....	36
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian .....	37
B. Populasi dan Sampel .....	38
C. Lokasi Penelitian .....	39
D. Definisi Konsep dan Operasional Variabel .....	39
E. Teknik Pengumpulan Data .....	42
F. Teknik Pengolahan Data .....	43
G. Teknik Analisa Data. ....	44

#### **IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

A. Sejarah Singkat Kampung Buyut Ilir .....	45
B. Keadaan Umum Kampung Buyut Ilir .....	47
C. Keadaan Penduduk .....	48
D. Gambaran Umum Kelompok Tani Karya Murni dan Tani Lestari .....	56

#### **V. HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	65
B. Karakteristik Responden .....	66
1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	66
2. Distribusi Responden Berdasarkan Usia .....	67
3. Distribusi Responden Berdasarkan Etnis/Suku .....	69
4. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Utama .....	71
5. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Lain .....	72
6. Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan .....	73
7. Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan .....	76
8. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir .....	77
9. Distribusi Responden Berdasarkan Lamanya Bergabung dengan Kelompok Tani .....	79
C. Kinerja Kelompok Tani .....	80
1. Proses Pencapaian Target .....	80
2. Hasil ( <i>output</i> ) yang Dicapai Kelompok .....	86
D. Partisipasi Anggota Kelompok Tani .....	92
1. Partisipasi dalam Proses Perencanaan Program/Kegiatan Kelompok Tani .....	92
2. Partisipasi dalam Pelaksanaan Program/Kegiatan Kelompok Tani .....	96
3. Partisipasi dalam Evaluasi Program/Kegiatan Kelompok Tani .....	104
E. Analisis Data .....	109
F. Pembahasan .....	114
1. Partisipasi .....	114
2. Kinerja .....	119

#### **VI. PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	127
B. Saran .....	129

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>130</b>
-----------------------------	------------

<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>134</b>
-----------------------	------------

## DAFTAR TABEL

### Halaman

<b>1.</b>	Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian, 2013 .....	2
<b>2.</b>	Jumlah Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani, 2013.....	6
<b>3.</b>	Sumber Penghasilan Utama Penduduk Desa Perbatasan dan Desa Bukan Perbatasan, 2014 .....	8
<b>4.</b>	Jumlah Rumah Tangga Pertanian Provinsi Lampung .....	9
<b>5.</b>	Definisi Konsep/Variabel, Definisi Operasional, dan Indikator .....	40
<b>6.</b>	Komposisi Penduduk Kampung Buyut Ilir Menurut Jenis Kelamin, Tahun 2015 .....	48
<b>7.</b>	Distribusi Penduduk Kampung Buyut Ilir Menurut Kelompok Usia, Tahun 2017 .....	49
<b>8.</b>	Distribusi Penduduk Kampung Buyut Ilir Menurut Tingkat Pendidikan Terakhir, Tahun 2015 .....	51
<b>9.</b>	Distribusi Penduduk Kampung Buyut Ilir Menurut Mata Pencaharian, Tahun 2015 .....	52
<b>10.</b>	Kondisi Perekonomian Masyarakat Kampung Buyut Ilir, Tahun 2015 ....	53
<b>11.</b>	Keadaan Pertanian Penduduk di Kampung Buyut Ilir Berdasarkan Komoditas, Luas Lahan, dan Hasil Panen, Tahun 2015 .....	55
<b>12.</b>	Daftar Anggota Kelompok Tani Karya Murni Kampung Buyut Ilir, Tahun 2015 .....	58
<b>13.</b>	Kepemilikan Lahan Pertanian Anggota Kelompok Tani Karya Murni Kampung Buyut Ilir .....	59
<b>14.</b>	Daftar Anggota Kelompok Tani Lestari, Kampung Buyut Ilir Tahun 2015 .....	62
<b>15.</b>	Kepemilikan Lahan Pertanian Anggota Kelompok Tani Lestari Kampung Buyut Ilir .....	63
<b>16.</b>	Distribusi Anggota Kelompok Tani Karya Murni dan Tani Lestari Kampung Buyut Ilir Berdasarkan Usia, Tahun 2017. ....	68
	<b>16.1</b> Distribusi Responden Berdasarkan Usia pada Kelompok Tani	

Karya Murni dan Tani Lestari Kampung Buyut Ilir, Tahun 2017	....69
<b>17.</b> Distribusi Anggota Kelompok Tani Karya Murni dan Tani Lestari Berdasarkan Etnis/Suku, Tahun 2017	.....70
<b>18.</b> Distribusi Anggota Kelompok Tani Karya Murni dan Tani Lestari Berdasarkan Pekerjaan Utama, Tahun 2017	.....72
<b>19.</b> Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Lain yang Dimiliki, Tahun 2017	.....73
<b>20.</b> Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan/Musim pada Kelompok Tani Karya Murni dan Tani Lestari, Tahun 2017	.....74
<b>20.1</b> Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan/Musim Pada Kelompok Tani Karya Murni dan Tani Lestari Kampung Buyut Ilir, Tahun 2017.....	75
<b>21.</b> Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan pada Kelompok Tani Karya Murni dan Tani Lestari Kampung Buyut Ilir, Tahun 2017.....	76
<b>22.</b> Distribusi Alasan Keikutsertaan Responden Mengikuti Program/ Kegiatan yang dibuat Kelompok pada Kelompok Tani Karya Murni dan Tani Lestari	.....81
<b>23.</b> Distribusi Responden Membaca Buku/Literatur Pertanian Pada Kelompok Tani Karya Murni dan Tani Lestari	.....82
<b>24.</b> Distribusi Keikutsertaan Responden Mengikuti Penyuluhan Pertanian pada Kelompok Tani Karya Murni dan Tani Lestari	.....84
<b>25.</b> Distribusi Keikutsertaan Responden Mengikuti Pelatihan Pertanian pada Kelompok Tani Karya Murni dan Tani Lestari	.....85
<b>26.</b> Hasil/Inovasi yang Didapatkan Responden Setelah Bergabung dengan Kelompok Tani pada Kelompok Tani Karya Murni dan Tani Lestari	.....87
<b>27.</b> Distribusi Program/Kegiatan Kelompok Tani yang Diikuti Responden pada Kelompok Tani Karya Murni dan Tani Lestari	.....99
<b>28.</b> Jenis Produk/Olahan Pertanian yang Dihasilkan Kelompok Tani Karya Murni dan Tani Lestari	.....102
<b>29.</b> Tabel Silang Tingkat Partisipasi Anggota pada Kelompok Tani Karya Murni dan Tani Lestari	.....110
<b>30.</b> Tabel Silang Tingkat Kinerja Pada Kelompok Tani Karya Murni dan Tani Lestari	.....112
<b>31.</b> Tabel Silang Korelasi Antara Partisipasi Anggota dengan Kinerja Kelompok Tani pada Kelompok Tani Karya Murni dan Tani Lestari	..112
<b>32.</b> Hasil Analisis Uji Chi Square Antara Partisipasi dengan Kinerja Kelompok Tani	.....113

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Bagan Kerangka Pemikiran .....	36
2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	66
3. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir pada Kelompok Tani Karya Murni dan Tani Lestari .....	77
4. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir pada Kelompok Tani Karya Murni dan Tani Lestari .....	78
5. Distribusi Responden Berdasarkan Lamanya Bergabung dengan Kelompok Tani .....	79
6. Keikutsertaan Responden dalam Mengembangkan dan Meningkatkan Hasil Pencapaian Kelompok pada Kelompok Tani Karya Murni dan Tani Lestari .....	89
7. Kesiediaan Responden Ikutserta Meningkatkan Hasil Pencapaian pada Kelompok Tani Karya Murni dan Tani Lestari .....	90
8. Keikutsertaan Responden dalam Mengikuti rapat/Pertemuan pada Kelompok Tani Karya Murni dan Tani Lestari .....	93
9. Keikutsertaan Responden dalam Peyusunan Rencana Program/ Kegiatan Kelompok pada Kelompok Tani Karya Murni dan Tani Lestari .....	94
10. Frekuensi Menyampaikan Pendapat saat Rapat/Pertemuan Kelompok pada Kelompok Tani Karya Murni dan Tani Lestari ...	96
11. Keikutsertaan Responden dalam Pelaksanaan Program/Kegiatan pada Kelompok Tani Karya Murni dan Tani Lestari .....	97
12. Keikutsertaan Responden dalam Memberikan Sumbangan untuk Kelompok .....	100
13. Bentuk Sumbangan yang diberikan Anggota Kelompok pada Kelompok Tani Karya Murni dan Tani Lestari .....	101
14. Keikutsertaan Responden dalam Memasarkan Produk/Olahan Hasil Pertanian pada Kelompok Tani Karya Murni dan Tani Lestari...	103
15. Kegiatan Rapat Evaluasi Program pada Kelompok Tani Karya Murni dan Tani Lesatri .....	105
16. Keikutsertaan Anggota Kelompok Dalam Kegiatan Rapat Evaluasi	

Program pada Kelompok Tani Karya Murni dan Tani Lesatri	...105
<b>17. Pendapat/Penilaian Responden Terkait Pencapaian Program/ Kegiatan Kelompok pada Kelompok Tani Karya Murni dan Tani Lestari</b>	.....107
<b>18. Keikutsertaan Responden dalam Memantau Pencapaian Hasil Kegiatan Kelompok Pada Kelompok Tani Karya Murni dan Tani Lestari</b>	.....108

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai petani dengan ketersediaan lahan pertanian yang luas dan keanekaragaman hayatinya. Ini terbukti dari data Sensus Pertanian tahun 2013 yang menyebutkan bahwa rumah tangga pertanian pengguna lahan pertanian di Indonesia sebesar 26.126 juta rumah tangga, (Tabel 1). Total ketersediaan lahan sawah yang ada di Indonesia pada tahun 2013 adalah seluas 8.112.103 ha dengan total luas panen padi sebesar 13.835.252 ha (BPS Indonesia 2013). Ketersediaan lahan pertanian ini mempunyai kontribusi penting, baik terhadap perekonomian maupun terhadap pemenuhan kebutuhan pokok masyarakatnya, apalagi dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk maka meningkat pula kebutuhan akan pangan. Pada tahun 2013 jumlah penduduk Indonesia mencapai 246.979.817 jiwa, sedangkan produksi komoditi beras di Indonesia pada saat itu hanya sebesar 40.076.000 ton (*Badan Ketahanan Pangan Kementrian Pertanian, 2015: 3*). Ini menunjukkan pentingnya ketersediaan lahan pertanian bagi kelangsungan pangan penduduk Indonesia yang bertambah tiap tahunnya.

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat total jumlah rumah tangga pertanian yang ada di Indonesia sebesar 26.126 juta rumah tangga dengan rumah tangga pertanian

terbanyak ada di Provinsi Jawa Timur yang berjumlah 4.976.000 rumah tangga atau sekitar 19% dari total rumah tangga pertanian yang ada di Indonesia.

Tabel 1. Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Tahun 2013

No.	Nama Provinsi	Jumlah Rumah Tangga Pertanian
		2013 (000)
1	Aceh	645
2	Sumatera Utara	1.327
3	Sumatera Barat	644
4	Riau	581
5	Jambi	431
6	Sumatera Selatan	958
7	Bengkulu	277
8	Lampung	1.226
9	Kep. Bangka Belitung	125
10	Kepulauan Riau	70
11	DKI Jakarta	12
12	Jawa Barat	3.057
13	Jawa Tengah	4.290
14	DI Yogyakarta	496
15	Jawa Timur	4.976
16	Banten	592
17	Bali	408
18	Nusa Tenggara Barat	600
19	Nusa Tenggara Timur	779
20	Kalimantan Barat	627
21	Kalimantan Tengah	271
22	Kalimantan Selatan	432
23	Kalimantan Timur	225
24	Sulawesi Utara	254
25	Sulawesi Tengah	402
26	Sulawesi Selatan	981
27	Sulawesi Tenggara	316
28	Gorontalo	123
29	Sulawesi Barat	186
30	Maluku	175
31	Maluku Utara	130
32	Papua Barat	70
33	Papua	439
	Indonesia	26.126

(Sumber: Data Sensus Pertanian 2013 - Badan Pusat Statistik Republik Indonesia, Tahun 2013)

Peran pemerintah dalam menangani masalah pertanian yang ada di Indonesia terlihat sejak era Orde Baru. Presiden Soeharto telah memberikan perhatian besar dengan pencanangan kebijakan “Revolusi Hijau” yang bertujuan untuk intensifikasi dan modernisasi sektor pertanian. Selain itu, salahsatu bentuk kepedulian pemerintah terhadap sektor pertanian adalah dengan dibentuknya kelembagaan petani yang menangani pengelolaan hasil tani di tiap desa, yang disebut dengan kelompok tani. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No. 17/Permentan/OT.140/3/2011, kelompok tani merupakan sekumpulan petani atau peternak atau pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi, kesamaan lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya), dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota-anggotanya. Menurut Purwanto (dalam Anonim 1, 2011), kelompok tani adalah kumpulan petani yang didasarkan atas kesamaan, keserasian, dan kesamaan lingkungan sosial budaya untuk mencapai tujuan yang sama. Kelompok tani memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Beranggotakan petani
2. Hubungan antar anggota erat
3. Mempunyai kepentingan yang sama dalam mengelola usaha taninya
4. Mempunyai kesamaan jenis komoditas usaha
5. Usaha tani yang diusahakan merupakan sebuah kegiatan fungsionalis atau bisnis

Kelompok tani pertama terbentuk pada tahun 1922 tepatnya di California, Amerika Serikat. Awalnya, dua orang petani bernama John C. & Thomas E. John & Thomas bergabung untuk mendirikan perusahaan asuransi bagi petani, peternak, dan masyarakat desa lainnya. Ide awal dibentuknya kelompok tersebut adalah untuk memudahkan akses petani atau peternak terhadap suatu kebijakan

penting yang dilakukan oleh pemerintah seperti asuransi, pinjaman, dan keringanan harga produksi pada masa itu.

Kelompok tani yang ada di Indonesia juga merupakan bentuk dari lembaga komunikasi antar petani dalam menjalankan aktivitasnya. Ide awal pembentukan kelompok tani di Indonesia adalah untuk meningkatkan posisi tawar petani melalui pembelian input agar lebih efisien sehingga dapat memudahkan petani dalam masa tanam, pengendalian hama bersama, serta pemasaran produk secara kolektif, sebab hampir seluruh kegiatan penyuluhan dan promosi dari program pemerintah diberikan kepada kelompok bukan individu.

Pada era pemerintahan Presiden Soeharto (era Orde Baru), kelompok tani lebih dikenal dengan sebutan Kelompencapir, yang artinya kelompok pendengar, pembaca, dan pemirsa. Ide kelompencapir ini muncul karena disadari bahwa tidak semua warga masyarakat pada saat itu memiliki kemampuan dan kesempatan yang sama dalam menangkap informasi, baik melalui media radio, media cetak, maupun televisi. Disisi lain, informasi mengenai pembangunan, kebijakan pembangunan, dan implementasi pembangunan dari pemerintah harus disampaikan dengan cara yang tepat sehingga benar-benar sampai pada masyarakat. Pada masa pemerintahan Soeharto tersebut, kelompok tani nyata terlihat sebagai bagian dari pembangunan pertanian dan wadah yang mengupayakan pemberdayaan petani (karena hampir seluruh program bantuan pemerintah untuk pertanian disalurkan melalui kelompok tani). Oleh karenanya, petani pada masa itu disyaratkan berkelompok dalam kelompok tani dengan

fungsi dan tujuan sebagai alat untuk mendistribusikan berbagai bentuk bantuan dari pemerintah yang sekaligus sebagai wadah berinteraksi antar petani.

Pada tahun 1987, dengan penerapan pola Supra Insus, dimana intensifikasi dilakukan atas dasar kerjasama kelompok tani dengan lingkup yang lebih luas, maka terjadilah penggabungan kelompok tani yang ada dalam satu wilayah administratif (desa) atau yang berada dalam satu aliran irigasi petak pengairan sawah. Istilah gabungan kelompok tani (Gapoktan) kemudian dikenal sebagai wadah kerjasama antar kelompok tani. Dalam perkembangannya, banyak program pemerintah untuk petani disalurkan melalui melalui gapoktan dan kelompok tani, oleh karena itu pembentukan kelompok tani diatur dengan surat edaran Menteri Pertanian, sehingga kelompok tani yang awalnya cenderung sebagai organisasi formal bergeser menjadi kelompok tugas (*task group*).

Seiring dengan perkembangannya, sebagian besar kelompok tani di Indonesia kini dibentuk sebagai respon dari program-program pemerintah yang mengharuskan petani berkelompok. Kelompok tani juga diarahkan untuk mempermudah pelaksanaan tugas pemerintah dalam menyalurkan sarana produksi kepada petani, sehingga diharapkan lebih terkoordinasi dalam pelaksanaannya. Saat ini fungsi kelompok tani bukan lagi sekedar sebagai kelompok pendengar, pembaca, dan pemirsa saja, tetapi dapat ikutserta dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam program yang dibuat pemerintah untuk pertanian. Melalui lembaga kelompok tani, diharapkan anggota kelompok tani dapat ikut berpartisipasi secara maksimal dalam hal perencanaan hingga pelaksanaan program yang dibuat oleh pemerintah, dengan adanya perkembangan ini sumber daya manusia yang ada

dalam kelompok tani akan lebih terkoordinasi, baik dalam kepengurusan, keanggotaan, hingga dalam pengelolaan hasil tani.

Tabel 2. Jumlah Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani Tahun 2013

No. Provinsi	Kelompok Tani		Gabungan Kelompok Tani	
	Jml. Poktan	Jml. Angg.	Jml Gapoktan	Jml Angg.
1. Aceh	9.293	399.831	2.919	311.412
2. Sumatera utara	26.592	529.325	1.289	169.707
3. Sumatera Barat	7.536	246.270	601	60.742
4. Riau	8.865	162.755	301	47.754
5. Kep. Riau	519	9.342	28	762
6. Jambi	7.207	174.766	513	77.764
7. Sumatera Selatan	17.110	307.613	1.415	242.376
8. Bangka Belitung	1.896	35.713	225	38.871
9. Bengkulu	8.101	92.303	757	55.473
10. Lampung	19.094	143.893	1.161	264.505
11. Jakarta	381	6.576	28	8.489
12. Jawa Barat	28.081	507.933	4.489	933.712
13. Banten	501	202.222	1.136	143.444
14. Jawa Tengah	36.116	2.767.816	6.272	1.924.365
15. Yogyakarta	6.506	224.899	386	241.054
16. Jawa Timur	31.200	2.510.708	5.743	1.912.875
17. Bali	3.893	329.606	704	61.719
18. NTB	9.908	146.922	876	215.982
19. NTT	6.802	171.387	873	175.473
20. Kalimantan Barat	6.991	151.633	800	71.346
21. Kalimantan Tengah	4.643	115.813	571	177.494
22. Kalimantan Selatan	10.180	291.175	1.489	182.409
23. Kalimantan Timur	2.646	63.954	275	1.456
24. Sulawesi Utara	5.806	122.972	577	70.779
25. Gorontalo	4.368	81.122	195	5.892
26. Sulawesi Tengah	7.325	70.548	766	108.931
27. Sulawesi Selatan	28.205	538.273	1.998	388.001
28. Sulawesi Barat	2.049	48.445	199	31.622
29. Sulawesi Tenggara	5.400	70.548	672	64.822
30. Maluku	1.043	15.731	-	-
31. Maluku Utara	2.137	26.479	75	24.569
32. Papua	3.359	72.742	258	24.569
33. Papua Barat	189	805	38	2.148
<b>INDONESIA</b>	<b>313.942</b>	<b>10.544.156</b>	<b>37.632</b>	<b>8.060.227</b>

(Sumber: BPS Indonesia, Tahun 2013)

Keterangan:

Poktan : Kelompok Tani

Gapoktan : Gabungan Kelompok Tani

Berdasarkan Tabel 2, diketahui jumlah Kelompok Tani yang ada di Indonesia pada tahun 2013 adalah sebanyak 313.942 kelompok dengan total anggota 10.544.156 orang, sedangkan jumlah Gabungan Kelompok Tani yang ada di Indonesia tahun 2013 sebanyak 37.632 kelompok dengan total anggota 8.060.227 orang.

Pemerintah membentuk kelompok tani untuk mempermudah anggotanya (para petani) mendapatkan akses terhadap inovasi pertanian yang dibutuhkan atau diinginkan, selain itu pengembangan kelompok tani juga dimaksudkan untuk dapat menyadarkan masyarakat petani secara umum agar lebih mengerti apa, kenapa, dan bagaimana cara menumbuhkan sikap organisasi petani. Bila sikap organisasi sudah tumbuh dalam masyarakat petani, maka setiap anggota dalam kelompok tani akan memiliki keinginan untuk berusaha agar kelompoknya dapat benar-benar efektif dalam menjalankan tujuannya dengan cara meningkatkan mutu kerjasama dan interaksi antar anggota dalam memanfaatkan segala potensi yang ada pada kelompok dan lingkungannya. Oleh karena itu, pentingnya partisipasi para petani dalam sebuah kelompok tani agar memudahkan petani-petani tersebut untuk mendapatkan akses informasi, kredit, teknologi, dan kemudahan-kemudahan lain dari kebijakan pemerintah, serta dapat semakin meningkatkan produktivitas tenaga kerja sektor pertanian di Indonesia.

Berdasarkan hasil dari Pendataan Potensi Desa (dalam *Indikator Kesejahteraan Rakyat, 2015: 46*), diketahui bahwa sumber penghasilan utama penduduk

Indonesia ada pada sektor pertanian dengan presentase 88,04%, ini merupakan presentase tertinggi jika dibandingkan dengan sektor pertambangan 3,42%, perdagangan 7,79%, dan lainnya 0,76%. Ini mengapa para petani sebaiknya bergabung dengan kelompok tani yang ada di desa masing-masing agar potensi yang ada dapat dimanfaatkan dengan efektif dan terkoordinasi, (Tabel 3).

Tabel 3. Sumber Penghasilan Utama Penduduk Desa Perbatasan dan Desa Bukan Perbatasan Tahun 2014

No. Karakteristik Ekonomi	Desa Perbatasan	Desa Bukan Perbatasan	Jumlah Total
1. Pertanian	93,41	87,97	88,04
2. Pertambangan dan Penggalian Industri Pengolahan	1,99	3,43	3,42
3. Perdagangan Besar Atau Eceran dan Rumah Makan; Angkutan, Pergudangan, Kumunikasi; Jasa	4,33	7,84	7,79
4. Lainnya	0,27	0,76	0,76

(Sumber: BPS Indonesia, Tahun 2014)

Provinsi Lampung yang berada di ujung Pulau Sumatera juga merupakan salahsatu Provinsi yang sebagian penduduknya berprofesi sebagai petani, ini dapat dilihat dari data Sensus Pertanian Tahun 2013 yang menyebutkan bahwa rumah tangga pertanian yang ada di Provinsi Lampung Tahun 2013 adalah sebesar 1.226.000 rumah tangga dengan presentase 4,7 % dari total rumahtangga pertanian yang ada di Indonesia.

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa total jumlah rumah tangga pertanian di Provinsi Lampung adalah sebanyak 1.226.000 rumah tangga dengan jumlah rumah tangga pertanian terbanyak ada di Kabupaten Lampung Tengah yaitu

sebanyak 233.000 rumah tangga atau sekitar 18,20% dari total jumlah rumah tangga pertanian yang ada di Provinsi Lampung. Komposisi jumlah rumah tangga usaha pertanian di Kabupaten Lampung Tengah berdasarkan hasil dari ST2013, berada pada urutan pertama yaitu mencapai 18,20% dari 14 kabupaten/kota yang berada di Provinsi Lampung. Ini menjadi salah satu alasan bagi para petani khususnya yang ada di Kabupaten Lampung Tengah untuk memanfaatkan potensi pertanian yang ada didaerahnya secara maksimal, dengan mengembangkan dan terus menjaga industri pertanian yang sudah ada ini.

Tabel 4. Jumlah Rumah Tangga Pertanian Provinsi Lampung

No.	Nama Kabupaten/Kota	Jumlah Rumah Tangga Pertanian
		2013 (000)
01	Lampung Barat	93
02	Tanggamus	103
03	Lampung Selatan	134
04	Lampung Timur	192
05	Lampung Tengah	233
06	Lampung Utara	95
07	Way Kanan	85
08	Tulangbawang	63
09	Pesawaran	67
10	Pringsewu	55
11	Mesuji	39
12	Tulangbawang Barat	49
13	Kota Bandar Lampung	8
14	Kota Metro	9
<b>Provinsi Lampung</b>		<b>1.226</b>

(Sumber: Data Sensus Pertanian 2013 - Badan Pusat Statistik Republik Indonesia)

Dengan adanya kelompok tani di tiap desa, pemerintah bertujuan agar para petani dapat lebih mudah dalam mengakses input pertanian di desa guna mendorong dan mempertahankan produktivitas industri pertanian yang telah mereka miliki. Kelompok tani ditandai dengan adanya ikatan (*cohesiveness*) dan kewajiban yang berkembang karena adanya kesamaan pandangan, kebutuhan atau kepentingan,

kesamaan tujuan, dan kesamaan keyakinan yang hendak dicapai. Makin banyak kesamaan yang dimiliki, makin kuat ikatan untuk berkelompok. Kesamaan-kesamaan tersebut juga berdampak pada sikap saling memahami antar anggota kelompok.

Anggota kelompok yang telah bergabung akan secara partisipatif menetapkan tujuan kelompok yang akan dicapai kedepannya, selain itu akan terbentuk pembagian tugas yang jelas, hak, manfaat, dan aturan kelompok, serta penetapan pemimpin dalam kelompok, dengan adanya penetapan-penetapan bersama tersebut akan memunculkan motivasi berkelompok dan tumbuhnya rasa saling memiliki serta penguat motivasi bagi anggota untuk berpartisipasi dalam kelompok (karena kelompok akan dinilai lebih bermanfaat oleh para anggotanya).

Partisipasi anggota dalam sebuah kelompok sangat penting karena umumnya seorang individu memiliki kapasitas yang terbatas dan tidak mungkin melaksanakan suatu program secara individu, dengan adanya kerjasama yang terkoordinasi, kemampuan kelompok akan meningkat dan menghasilkan *output* yang maksimal. Inilah mengapa sebuah kelompok membutuhkan kerjasama dan partisipasi dari anggotanya guna menjaga keberlangsungan dan keberhasilan kelompok tersebut, karena tanpa partisipasi dan keikutsertaan yang nyata oleh para anggotanya, suatu program yang telah dibuat akan sulit terwujud sesuai dengan target yang ditetapkan.

Menurut Wibowo (2013), terdapat tujuh sifat kelompok yang dapat mengembangkan kinerja sebuah organisasi atau kelompok, yaitu:

1. Daya tarik dan intensitas interaksi
2. Persamaan antar anggota

3. Kejelasan dan ketepatan tujuan kelompok
4. Kesaling-tergantungan antaranggota kelompok
5. Aktivitas kelompok mengarah pada tercapainya tujuan kelompok dan anggotanya
6. Ketepatan dalam kepemimpinan kelompok.
7. Kejelasan status dan peran dalam kelompok (struktur kelompok).

Kelompok tani yang tumbuh atas dasar motivasi, kemauan, dan kemampuan sendiri, akan memiliki rasa saling ketergantungan dan rasa saling memiliki antar anggotanya sehingga menciptakan kualitas kerja yang bagus dengan *output* yang maksimal.

Fungsi kelompok tani yang merupakan wadah pembelajaran, wadah kerjasama, unit penyedia sarana dan prasarana produksi, serta pengelolaan atau pemasaran akan tercapai secara maksimal dengan adanya partisipasi yang nyata dari anggotanya. Tanpa adanya kerjasama dan keikutsertaan anggota, pelaksanaan program yang dilakukan akan terhambat atau bahkan terhenti.

Alasan peneliti mengambil lokasi di Kampung Buyut Ilir sebagai tempat penelitian dilatarbelakangi oleh pertimbangan, bahwa kedua kelompok tani yang diteliti merupakan kelompok tani yang berada dalam satu wilayah/desa (Kelompok Tani Lestari berada di Dusun VII dan Kelompok Tani Karya Murni berada di Dusun VIII dimana kedua dusun ini masih dalam satu hamparan lahan sawah) namun kedua kelompok tani ini memiliki kinerja yang berbeda dengan *output* yang berbeda juga. Ketua Kelompok Tani Karya Murni (Bapak Sukam) menyatakan bahwa Kelompok Tani Lestari telah memiliki prestasi, yaitu berhasil menciptakan dan mengembangkan pupuk organik yang bermanfaat bagi para petani dan masyarakat di daerah tersebut. Faktor ini yang menjadi alasan peneliti

melakukan penelitian di wilayah ini, yaitu untuk melihat dan membandingkan antara kelompok tani yang sudah maju dengan kelompok tani yang belum maju. Karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini, untuk melihat bagaimana sesungguhnya hubungan partisipasi anggota dengan kinerja kelompok tani dalam sebuah penelitian yang berjudul: “Hubungan Partisipasi Anggota dengan Kinerja Kelompok Tani (Studi Komparasi pada Kelompok Tani Karya Murni dan Kelompok Tani Lestari, Kampung Buyut Ilir)”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang berkaitan dengan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk partisipasi anggota dalam kelompok tani?
2. Apakah ada hubungan partisipasi anggota dengan kinerja kelompok tani?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan dari penelitian ini, antara lain:

1. Menjelaskan bentuk partisipasi keanggotaan dalam kelompok tani.
2. Untuk mengetahui hubungan partisipasi anggota dengan kinerja kelompok tani.

### **D. Manfaat Penelitian**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan dan sumbangan pemikiran terkait pentingnya peran partisipasi anggota terhadap kinerja kelompok tani.

## **II. KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Kajian/Landasan Teori**

#### **1. Partisipasi**

Partisipasi masyarakat menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 dan Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 1992, merupakan bentuk nyata upaya untuk mengembangkan dan meningkatkan kemitraan antara pemerintah dan masyarakat, terutama dalam rangka mencari jalan keluar terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam penyelenggaraan program-program masyarakat ataupun pemerintah.

Nasdian (dalam Rosyida, 2011), mendefinisikan partisipasi sebagai suatu proses yang dilakukan oleh masyarakat dengan adanya sarana dan mekanisme, dimana mereka memegang kontrol secara efektif. Menurut Abdullah (dalam Anonim 2, 2013), partisipasi merupakan dorongan dan keterlibatan mental seseorang untuk memberikan sumbangan dan tanggungjawabnya kepada kelompok guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Rahman (2008), menyebutkan bahwa partisipasi atau peran serta masyarakat dapat ditunjukkan melalui ide-ide pembangunan yang akan dijalankan serta ketanggapan masyarakat akan fenomena-fenomena sosial yang terjadi dalam

masyarakat, hal ini yang dibutuhkan dalam setiap pembangunan yang berbasis pada partisipasi aktif masyarakat.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa partisipasi merupakan bentuk nyata keterlibatan seseorang (baik melalui ide/pemikiran, materiil, tenaga) dalam upaya memaksimalkan tujuan dari program yang telah dibuat bersama.

Menurut Syani (2005), ada beberapa faktor dari interaksi sosial yang dapat mendorong terbentuknya partisipasi dalam kelompok sosial, yaitu:

1. Adanya tujuan yang ingin dicapai bersama.
2. Adanya perasaan dan kepentingan yang sama.
3. Adanya penyesuaian nilai, norma, dan moral.
4. Adanya kebutuhan perlindungan keamanan akan suatu hal.
5. Adanya komunikasi yang cukup untuk tukar-menukar pandangan/ide.

Partisipasi dalam kelompok dapat dilihat dari nilai-nilai moral, perasaan, kesadaran, dan nilai kebersamaan yang terkandung dalam kelompok. Kekuatan integritas anggota dalam suatu kelompok dapat tercermin melalui besarnya keterlibatan perasaan seseorang terhadap sesama anggotanya. Perasaan persatuan akan tercapai jika anggota kelompok mempunyai pandangan dan tujuan yang sama. Oleh karena itu, tingkat partisipasi dalam kelompok yang ideal dapat diukur dari kemampuan anggotanya untuk mengintegrasikan segala perbedaan untuk memenuhi tujuan-tujuan kelompok.

Menurut Syani (2005), Faktor-faktor yang berhubungan dengan upaya pencapaian tujuan-tujuan kelompok dapat dilihat melalui beberapa hal, yaitu:

1. Tingkat kesadaran akan tujuan-tujuan kelompok yang telah disepakati bersama. Kesadaran dapat ditingkatkan melalui usaha menanamkan keyakinan terhadap anggota-anggota kelompok, bahwa suatu tujuan yang ingin dicapai merupakan tujuan dari seluruh anggota kelompok juga.
2. Tingkat kesadaran suatu kelompok terhadap seluruh anggotanya dengan menanamkan rasa tanggungjawab kelompok terhadap seluruh anggotanya,

seperti jaminan hidup, jaminan keamanan, dan sebagainya. Dengan demikian diharapkan dapat menimbulkan rasa tanggungjawab anggota-anggotanya terhadap kelompoknya.

3. Tingkat perasaan saling ketergantungan antara sesama anggota kelompok, jika antar anggota kelompok memiliki rasa saling membutuhkan dalam usaha pencapaian tujuannya, maka hal itu pertanda bahwa persatuan kelompok tersebut akan lebih langgeng keberadaannya.
4. Tingkat aktivitas interaksi antara anggota-anggota kelompok, jika aktivitas interaksi antar sesama anggota kelompok lemah, maka semakin sedikit pula manfaatnya bagi usaha pencapaian tujuan-tujuan dari kelompok yang bersangkutan.

Cohen dan Uphoff (dalam Rosyida, 2011), menyebutkan ada beberapa tahapan dalam partisipasi, yaitu:

1. Tahap pengambilan keputusan

Diwujudkan dengan keikutsertaan anggota kelompok dalam rapat-rapat yang diadakan.

2. Tahap pelaksanaan

Wujud nyata dari partisipasi pada tahap ini tergolong menjadi tiga; partisipasi dalam bentuk sumbangan pemikiran, bentuk materi, dan bentuk tindakan.

3. Tahap evaluasi

Dianggap penting karena partisipasi anggota kelompok pada tahap ini merupakan sebuah umpan balik yang dapat memberikan masukan demi perbaikan program selanjutnya.

4. Tahap menikmati hasil

Dapat dijadikan indikator keberhasilan partisipasi anggota kelompok pada tahap perencanaan pelaksanaan program.

Menurut Syani (2005), ada beberapa faktor kultural yang menjadi hambatan dalam kegiatan pelaksanaan program pembangunan dalam kaitannya dengan partisipasi masyarakat, yaitu:

1. Anggota masyarakat enggan (ragu) berpartisipasi dalam langkah-langkah pelaksanaan program (mereka masih tertutup akan perubahan dan tunduk pada institusi lokal dan norma-norma hukum adat).
2. Inovasi baru tentang teknik peningkatan kualitas hidup yang ditawarkan oleh kelompok-kelompok tertentu umumnya belum dapat dipahami sebagai kepentingan bersama (masih ada prasangka buruk terhadap inovasi baru yang berhubungan dengan pelaksanaan program).
3. Masyarakat masih menganggap institusi lokal/tradisi dan hukum adat setempat sebagai pedoman pergaulan dan kehidupan masyarakat yang lebih baik (alasan nya karena belum ada pedoman kerja baru yang membuktikan secara nyata bahwa kelompok tertentu dapat memenuhi kepentingan masyarakat).
4. Tokoh-tokoh adat pada umumnya belum menunjukkan adanya peluang untuk melakukan perubahan dan penyesuaian institusi tradisional dengan institusi-institusi modern yang lebih menjanjikan kecepatan dalam upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat.
5. Inisiatif para generasi muda dalam usaha menciptakan pola kerja baru yang berkaitan dengan peningkatan kualitas hidup yang lebih baik masih relatif terbatas.

Menurut Hendar dan Kusnadi (dalam Hendra, 2004), ada beberapa faktor yang dapat digunakan dalam rangka meningkatkan partisipasi anggota kelompok, yaitu:

1. Menjelaskan kepada anggota tentang maksud dan tujuan perencanaan serta keputusan yang akan dikeluarkan.
2. Meminta tanggapan atau saran tentang perencanaan dan keputusan yang akan dikeluarkan.
3. Meminta informasi tentang segala sesuatu dari semua komponen dalam usaha membuat keputusan dan mengambil keputusan.
4. Memberikan kesempatan yang sama kepada semua anggota atau komponen yang ada.
5. Meningkatkan pendelegasian wewenang.

Dalam upaya tersebut, setidaknya anggota mampu meningkatkan harga diri kelompok dan rasa saling memiliki (*sense of belonging*) antar anggota. Bila hal ini sudah tumbuh dalam setiap anggota kelompok, maka kegairahan kerja serta rasa tanggungjawab akan meningkat, sehingga semua rencana yang dibuat dapat terlaksana dan direalisasikan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Selain memiliki manfaat motivasional, partisipasi juga bermanfaat bagi pengendali keseimbangan sebuah organisasi atau kelompok. Pengendalian ini

ditujukan untuk melihat apakah realisasi kinerja sesuai dengan target yang telah ditetapkan atau tidak, karena partisipasi akan mendorong pencapaian efektifitas individu yang selanjutnya akan mendorong efektifitas kelompoknya (Hari, 2006).

Dalam partisipasi kelompok, hal penting yang harus diperhatikan adalah hal-hal yang berkaitan dengan proses memutuskan, bertindak, dan merefleksikan perilaku menjadi sebuah tindakan yang nyata, sehingga seluruh komponen yang ada dalam kelompok memiliki bagian dan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam perencanaan hingga pelaksanaan program. Pengembangan partisipasi anggota kelompok dibutuhkan untuk mendorong tercapainya tujuan yang telah ditetapkan bersama. Upaya pengembangan partisipasi ini dapat dilakukan melalui pendekatan kepemimpinan, anjuran, dan ajakan para pemimpin (baik pemimpin formal seperti Camat, Lurah, Kadus, maupun non formal seperti tokoh agama, adat, dan masyarakat) yang sangat membantu dalam upaya mendorong partisipasi masyarakat atau anggota kelompok.

Bentuk-bentuk partisipasi menurut Cohen (dalam Anonim 3, 2010), adalah:

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan perencanaan kegiatan (kehadiran dalam rapat, keaktifan, dan penyampaian pendapat/ide).
2. Partisipasi dalam pelaksanaan program kelompok tani.
3. Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi kegiatan kelompok tani.
4. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil kegiatan kelompok tani.

Menurut Tjokroamidjojo (dalam Arfani, 1987), makna partisipasi masyarakat dalam pembangunan dapat ditunjukkan melalui:

1. Terlibat dan keikutsertaannya. Masyarakat atau anggota kelompok ikut terlibat sesuai dengan mekanisme politik yang telah ada serta turut menentukan arah strategi, dan kebijakan pembangunan.
2. Meningkatkan kemampuan dalam merumuskan tujuan dan cara-cara melaksanakan tujuan tersebut.

3. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan-kegiatan nyata yang konsisten dengan arah, strategi, dan rencana yang telah ditentukan dalam proses politik.
4. Adanya perumusan dari pelaksanaan program-program partisipatif.

Keberhasilan suatu program sangat bergantung dari partisipasi masyarakat atau anggota kelompoknya, dapat dikatakan bahwa tanpa adanya partisipasi dari masyarakat, setiap kegiatan atau program pembangunan yang telah dibuat akan kurang berhasil. Adapun syarat-syarat yang diperlukan untuk dapat berpartisipasi, menurut Anonim 3 (2010), adalah:

1. Kesempatan (manfaat anggota)

Setiap masyarakat memiliki kesempatan yang sama untuk bergabung dalam kelompok tani, akan tetapi berbagai hambatan yang ada pada masyarakat menyebabkan masyarakat tidak dapat memanfaatkan kesempatan tersebut dengan baik, karenanya tidak semua masyarakat memiliki kesadaran untuk bergabung dalam kelompok tani.

2. Kemauan (motivasi anggota)

Pentingnya dorongan dari dalam diri sendiri untuk bergabung dalam kelompok tani berhubungan dengan kinerja anggota dalam kelompok. Motivasi dari dalam diri yang kuat diperlukan guna meningkatkan kualitas kerja anggota dalam kelompok.

3. Kemampuan

Kemampuan yang dimiliki oleh anggota dalam kelompok sangat bervariasi, kemampuan ini berkaitan dengan seberapa besar usaha mereka untuk terus mengembangkan kemampuan yang telah dimiliki sehingga dapat meningkatkan kinerja kelompok.

Sajogyo (dalam Afrani, 1987), menyatakan terdapat beberapa indikator partisipasi masyarakat tani dalam program pembangunan pertanian, yaitu:

1. Peluang ikut menentukan kebijakan pembangunan di tingkat desa/kecamatan, terutama dalam bidang-bidang dimana petani dapat bekerja/berusaha.
2. Peluang ikut melaksanakan rencana pembangunan.
3. Peluang ikut menilai hasil pembangunan, dan mengawasi sampai dimana hasil-hasil tersebut dapat berkembang.

Ire (dalam Aris, 2015), menyatakan ada beberapa manfaat yang dapat dirasakan dari partisipasi, yaitu:

1. Partisipasi adalah perwujudan kedaulatan rakyat, yang menempatkan rakyat sebagai tujuan dari pembangunan.
2. Partisipasi menimbulkan rasa harga diri dan kemampuan pribadi untuk turut serta dalam menentukan keputusan yang menyangkut masyarakat atau anggota kelompok.
3. Partisipasi merupakan proses saling belajar antar pemimpin dan bawahannya, sehingga dapat saling menghargai, mempercayai, dan menumbuhkan sikap arif.
4. Partisipasi menciptakan lingkaran umpan balik mengenai aspirasi, kebutuhan dan kondisi kelompok.
5. Partisipasi merupakan kunci pemberdayaan dan kemandirian anggota kelompok.
6. Partisipasi merupakan cara efektif untuk mengembangkan kemampuan anggota kelompok dalam pengelolaan program.
7. Partisipasi dapat membangun rasa memiliki anggota kelompok terhadap program yang telah dibuat.

Partisipasi memiliki banyak manfaat bagi kelangsungan kelompok dan program yang dibuat, partisipasi menciptakan lingkaran umpan balik yang dapat menguntungkan semua pihak, selain itu partisipasi juga bermanfaat untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan anggota kelompok dalam pengelolaan program. Dengan adanya partisipasi, eksistensi kelompok pun akan terjaga dan program yang dilaksanakan akan berkelanjutan (*continue*).

## **2. Kinerja Kelompok Tani**

### **a. Kinerja**

Menurut Riadi (2014), kinerja berasal dari kata *performance*, yang artinya hasil kerja atau prestasi kerja. Kinerja adalah aktivitas melakukan pekerjaan dengan melihat bagaimana hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. Kinerja merupakan gambaran mengenai hasil pencapaian suatu kegiatan atau program atau kebijakan dalam mewujudkan tujuan, misi, dan visi organisasi yang telah ada dalam *strategic planning* suatu organisasi.

Istilah kinerja juga dapat dipakai dalam menyebutkan prestasi atau tingkat keberhasilan individu atau kelompok, kinerja ini dapat diketahui jika individu atau kelompok tersebut memiliki kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan (tujuan atau target tertentu yang hendak dicapai). Menurut Mangkunegara (dalam Riadi, 2014), ada beberapa karakteristik orang yang memiliki kinerja tinggi, yaitu:

1. Memiliki tanggung jawab pribadi yang tinggi.
2. Berani mengambil dan menghadapi resiko.
3. Memiliki tujuan yang realistis.
4. Memiliki rencana kerja yang menyeluruh dan berusaha merealisasikannya.
5. Memanfaatkan umpan balik (*feed back*) yang konkrit dalam seluruh kegiatan kerja yang dilakukannya.
6. Mencari kesempatan untuk merealisasikan rencana yang telah diprogramkan.

Jadi, dapat disimpulkan kinerja merupakan tingkatan pencapaian/prestasi yang telah dicapai oleh individu dari pekerjaan yang dilakukan dengan melihat seberapa baik pencapaian yang telah ia kerjakan untuk kelompok/lingkungannya.

### **Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kinerja**

Menurut Wibowo (2013), ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja, diantaranya:

### 1. Faktor personal/individual

Faktor ini berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, kepercayaan diri, motivasi, dan komitmen yang dimiliki oleh setiap individu.

### 2. Faktor kepemimpinan

Dalam faktor kepemimpinan, kualitas pemimpin dalam memberikan dorongan, semangat, arahan, dan dukungan yang diberikan manajer atau *leader* sangat penting guna meningkatkan kinerja kelompok.

### 3. Faktor tim

Faktor ini meliputi kualitas dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan dalam satu tim. Kepercayaan terhadap sesama anggota tim sangat dibutuhkan guna meningkatkan kinerja kelompok.

### 4. Faktor sistem

Meliputi sistem kerja, fasilitas kerja atau sarana yang diberikan oleh organisasi, proses organisasi, dan kultur kinerja dalam organisasi.

### 5. Faktor konstektual (situasional)

Faktor ini meliputi tekanan dan perubahan lingkungan eksternal dan internal dalam kelompok.

Menurut Riadi (2014), selain dari kelima faktor di atas indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja karyawan secara individu, yaitu:

#### 1. Kualitas

Kualitas kerja diukur dari persepsi anggota terhadap kualitas pekerjaan yang dihasilkan serta kemampuan yang dimiliki oleh para anggota kelompok.

#### 2. Kuantitas

Merupakan jumlah produk yang dihasilkan dan dinyatakan dalam istilah seperti jumlah unit dan jumlah siklus aktivitas yang diselesaikan.

### 3. Ketepatan waktu

Merupakan tingkat aktivitas yang diselesaikan pada awal waktu, serta memaksimalkan waktu yang telah disediakan.

### 4. Efektivitas

Merupakan tingkat penggunaan sumber daya organisasi (tenaga, uang, teknologi, bahan baku) yang dimaksimalkan dengan tujuan untuk menaikkan hasil dari setiap *strategic planning* yang telah ditetapkan bersama.

### 5. Kemandirian

Dimana para anggota memiliki komitmen kerja dan tanggungjawab yang tinggi terhadap kelompoknya.

## **b. Kelompok Tani**

Kelompok tani adalah beberapa orang petani atau peternak atau pekebun yang menghimpun diri dalam suatu kelompok karena memiliki keserasian dalam tujuan, motif, dan minat. Kelompok tani dibentuk berdasarkan surat keputusan dan dibentuk dengan tujuan sebagai wadah komunikasi antar petani. Surat keputusan tersebut dilengkapi dengan ketentuan-ketentuan untuk memonitor atau mengevaluasi kinerja kelompok tani, kinerja tersebutlah yang akan menentukan tingkat kemampuan kelompok (SK Mentan No.41/Kpts/OT.210/1992).

Peningkatan kemampuan kelompok tani merupakan sebuah bentuk pemberdayaan yang arah pembangunannya berpihak pada rakyat yang merupakan pelaku utama pembangunan di pedesaan. Kelompok tani dapat memainkan peran, seperti

penyediaan input usaha tani, penyediaan air irigasi, penyediaan modal, penyediaan informasi, serta pemasaran hasil secara kolektif.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kelompok tani merupakan suatu unit yang terdiri dari beberapa petani dan memiliki struktur kepengurusan didalamnya serta memiliki visi dan misi yang sama terhadap pertanian.

Peran kelompok tani merupakan gambaran tentang kegiatan-kegiatan kelompok tani yang dikelola berdasarkan persetujuan anggotanya. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat berdasarkan jenis usaha atau unsur-unsur subsistem agribisnisnya, seperti pengadaan sarana produksi dan pemasaran. Pengembangan organisasi petani juga mengacu pada prinsip bahwa organisasi petani dibentuk untuk mempermudah anggota-anggotanya mencapai sebagian apa yang dibutuhkan. Atas dasar kesadaran itulah, setiap anggotanya memiliki keinginan dan akan berusaha agar kelompoknya dapat benar-benar efektif dalam menjalankan fungsinya dengan meningkatkan mutu interaksi dan kerjasama dalam memanfaatkan segala potensi yang ada pada anggota dan lingkungannya untuk mencapai tujuan kelompok. Mutu interaksi kelompok dikembangkan untuk memperkuat kegiatan dan tingkat keefektifan kelompok dalam mencapai tujuannya

Menurut Anonim 1 (2013), kelompok tani merupakan organisasi non formal di pedesaan yang ditumbuhkembangkan dari, oleh, dan untuk petani yang memiliki ciri dan fungsi tertentu, yaitu:

### **Ciri Kelompok Tani**

1. Saling mengenal, akrab, dan saling percaya diantara sesama anggota.

Adanya sikap saling mengenal/keakraban antar anggota dalam kelompok tani akan menumbuhkan rasa saling percaya antar anggota yang akan meningkatkan kinerja kelompok.

2. Mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam usaha tani.

Kinerja kelompok akan optimal bila memiliki pandangan dan tujuan yang akan dicapai bersama, kesamaan pandangan ini akan menyatukan anggotanya sehingga kelompok akan tetap berjalan sesuai dengan apa yang telah diharapkan.

3. Memiliki kesamaan tradisi dan kesamaan pemukiman, jenis usaha, status ekonomi maupun sosial, bahasa, pendidikan, dan ekologi.

Kesamaan tradisi dan kesamaan lainnya dibutuhkan untuk mengoptimalkan kinerja kelompok, sebab kesamaan yang telah ada akan mengikat anggotanya dan menjadi faktor pendorong keberhasilan suatu program yang telah dibuat.

4. Ada pembagian tugas dan tanggungjawab antar anggota berdasarkan kesepakatan bersama.

Dalam menjaga eksistensi kelompok, perlu dibuat struktur keanggotaan yang tujuannya untuk mempermudah pembagian tugas antar anggotanya sehingga para anggota kelompok memiliki tugas dan tanggungjawab yang sama sesuai dengan kesepakatan yang telah buat.

### **Fungsi Kelompok Tani**

1. Kelas Belajar

Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap, serta tumbuhkembangnya

kemandirian dalam usaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah, serta kehidupan yang lebih sejahtera.

## 2. Wadah Kerjasama

Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan.

## 3. Unit Produksi

Usaha tani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani, secara keseluruhan dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, dari segi kuantitas, kualitas, maupun kontinuitasnya.

Tumbuh dan berkembangnya kelompok dalam masyarakat, umumnya didasarkan atas adanya kepentingan dan tujuan bersama, sedangkan kekompakan kelompok tersebut tergantung kepada faktor pengikat yang menciptakan keakraban antar anggota kelompok. Pembentukan kelompok tani dapat dimulai dari kelompok-kelompok atau organisasi sosial yang sudah ada di masyarakat yang selanjutnya diarahkan membentuk kelompok tani yang semakin terikat oleh kepentingan dan tujuan bersama dalam meningkatkan produksi dan pendapatan dari usaha tani. Kelompok tani dapat ditumbuhkembangkan dalam satu wilayah, satu dusun atau lebih, satu desa atau lebih (dapat juga berdasarkan domisili), tergantung dari kondisi penyebaran penduduk dan lahan usaha tani di wilayah tersebut.

Pertumbuhan dan pengembangan kelompok tani didasarkan atas prinsip dari, oleh, dan untuk petani. Jumlah anggota kelompok tani berkisar 20 sampai 25 petani atau disesuaikan dengan kondisi lingkungan masyarakat dan usaha taninya. Dalam pembentukan kelompok tani, perlu diperhatikan kondisi-kondisi yang meliputi kesamaan kepentingan, sumber daya alam, sosial ekonomi, keakraban, saling mempercayai, dan keserasian hubungan antar petani. Itu semua dapat dijadikan faktor pengikat untuk kelestarian kehidupan berkelompok, dimana setiap anggota kelompok dapat merasa memiliki dan menikmati manfaat sebesar-besarnya dari apa yang ada dalam kelompok tani.

Perilaku dalam kelompok mendasari terciptanya budaya organisasi. Perilaku anggota akan mendorong terciptanya perilaku organisasi yang kondusif sehingga akan berhubungan dengan kinerja kelompok/organisasi. Jerome Want (dalam Wibowo, 2013), menyebutkan ada sepuluh perilaku yang disebut sebagai *addictive behaviour* (perilaku kecanduan) yang berpengaruh dalam sebuah kelompok, yaitu:

1. *Conformity* (kesesuaian)
2. *Denial* (penyangkalan)
3. *Projection of blame* (proyeksi kesalahan)
4. *Passive-aggressive behaviour* (perilaku pasif-agresif)
5. *Obsessive-compulsive behaviour* (perilaku menggoda-memaksa)
6. *Punishment as a tool* (hukuman sebagai alat)
7. *Politic as usual* (politik seperti biasa)
8. *Rampant careerism* (merajalelanya karir)
9. *Ethical convenience* (kenyamanan etika)
10. *Hubris* (keangkuhan)

### **c. Kinerja Kelompok Tani**

Sebuah kelompok akan dikatakan berhasil bila tingkat partisipasi anggotanya tinggi dalam setiap kegiatan kelompok untuk mencapai tujuan yang telah

ditetapkan. Partisipasi anggota merupakan keterlibatan aktif anggota-anggota petani dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh kelompok. Keterlibatan ini akan berhubungan dengan kinerja kelompok tani, semakin banyak anggota yang terlibat maka semakin maksimal pula kinerja kelompok tani, sebaliknya jika partisipasi anggota dalam kelompok kurang bahkan tidak ada, maka kinerja kelompok tani akan turun dan bisa terhenti. Kinerja kelompok tani merupakan sebuah aktivitas nyata anggota kelompok dalam melakukan pekerjaan dan terlihat dari bagaimana hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. Kinerja kelompok merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian (pelaksanaan) suatu kegiatan atau program atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang telah ada dalam *strategic planning* suatu organisasi.

Untuk dapat melihat kinerja kelompok tani dapat dilakukan melalui analisis kelembagaan dalam bidang pertanian dimana analisis ini ditujukan untuk memperoleh deskripsi mengenai fenomena sosial ekonomi pertanian yang berkaitan dengan hubungan antar dua atau lebih pelaku (interaksi sosial ekonomi) yang berdasarkan atas kesepakatan yang telah ditetapkan bersama (Taryoto, dalam Wahyuni, 2013).

Proses interaksi antara dua pelaku atau lebih dalam kelompok mencakup tiga kategori yang dapat dijadikan tolakukur untuk melihat eksistensi kelompok tani, yaitu: 1) aturan-aturan/kesepakatan, 2) perkembangan kinerja, 3) hasil akhir. Menurut Selamat (dalam Wahyuni, 2013), ukuran-ukuran yang dapat dijadikan indikator penilaian kinerja kelompok tani, yaitu:

1. Tujuan kelompok
2. Struktur kelompok
3. Fungsi tugas

4. Tekanan pada kelompok
5. Pembinaan kelompok
6. Kekompakan
7. Suasana kelompok
8. Efektivitas kelompok

Kinerja kelompok akan meningkat apabila terdapat sikap saling percaya antar anggota dalam kelompok, baik terhadap pimpinan dengan bawahan, maupun antara sesama rekan kerja, karena dengan adanya kepercayaan maka akan terciptalah kultur organisasi yang berdasarkan atas kesamaan tujuan yang hendak dicapai.

## **B. Teori Pendukung**

### **Teori Struktural Fungsional**

Menurut Alimandan (1992), teori struktural fungsional melihat segala sesuatu yang terjadi berdasarkan pada keteraturan (*order*) dan mengabaikan konflik serta perubahan-perubahan dalam masyarakat. Menurut teori ini masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Perubahan yang terjadi pada satu bagian akan membawa perubahan pula terhadap bagian yang lain.

Teori ini memusatkan perhatiannya kepada fungsi dari satu fakta sosial terhadap fakta sosial lainnya. Hal penting lain yang menjadi perhatian teori ini adalah bahwa kelompok/masyarakat berada dalam keadaan berubah secara berangsur-angsur dengan tetap memelihara keseimbangan. Setiap peristiwa dan setiap struktur yang ada, fungsional bagi sistem sosial itu dan masyarakat dilihat dalam kondisi dinamis dalam keseimbangan. Dalam teori struktural fungsional terdapat

beberapa hal yang perlu dipahami, yaitu masyarakat dalam teori ini dipandang sebagai sebuah sistem yang saling bekerjasama sesuai dengan fungsinya masing-masing, kelas dan struktur muncul atas dasar adanya pembagian posisi dan peran dalam kelompok atau masyarakat, perubahan yang muncul disebabkan karena tuntutan sistem, begitu juga tertib yang terjadi disebabkan pula karena sistem (Kurniawan, 2013).

Menurut Parson (dalam Kurniawan, 2013), ada beberapa faktor yang diperlukam agar sebuah sistem dalam kelompok tetap terjaga, yaitu adaptasi (*adaptation*), adanya tujuan yang akan dicapai (*goal*), integrasi dalam kelompok (*integration*), dan pemeliharaan pola (*latency*) yang disingkat AGIL.

#### 1. *Adaptation* (adaptasi)

Sistem dituntut dapat mengatasi kebutuhan yang datang dari luar sistem itu dan juga harus dapat beradaptasi dengan segala bentuk perubahan yang terjadi.

Dalam kelompok tani, setiap anggota harus dapat beradaptasi dan terbuka terhadap berbagai perubahan di lingkungannya. Bila anggota kelompok tidak dapat beradaptasi dan mengikuti setiap perkembanganyang ada, maka hal itu akan menyebabkan kelompok tersebut *off* (berhenti) dan sulit bertahan dalam pencapaian targetnya.

#### 2. *Goal* (tujuan)

Tujuan perlu dimiliki oleh sebuah sistem agar dapat terus mempertahankan eksistensinya. Tanpa adanya tujuan yang jelas, pencapaian targetpun akan sulit dilakukan. Penetapan tujuan yang jelas dan konsisten dalam pencapaiannya dibutuhkan dalam menjaga keeksistensian kelompok, anggota kelompok harus

dapat menetapkan target beserta cara pencapaiannya agar kelompok dapat terus bertahan dalam setiap perubahan yang ada.

### 3. *Integration* (integrasi)

Fungsi yang mengatur antara bagian yang satu dengan bagian yang lainnya. Integrasi adalah faktor yang menciptakan sinergisitas antar sistem.

Kelompok dapat dikatakan berhasil bila tingkat integritas antar anggotanya tinggi, bila integritas dalam kelompok telah tercipta maka kinerja kelompok akan maksimal dan pencapaian target akan mudah dilakukan karena anggotanya telah memiliki visi dan misi yang sama dalam pencapaian target kelompok.

### 4. *Latency* (pemeliharaan pola)

Sistem yang ada harus mampu menciptakan motivasi dan pola budaya yang kemudian terefleksikan pada diri setiap anggota dalam sistem tersebut.

Kelompok dibuat bukan hanya berfungsi sebagai wadah pencapaian tujuan saja, lebih dari itu kelompok merupakan wadah pembelajaran dan pengaplikasian pengetahuan yang didapat, kelompok juga dapat menjadi wadah motivasi dalam meningkatkan kualitas diri karena setiap anggotanya memiliki kemampuan yang berbeda sehingga mengharuskan anggotanya untuk terus belajar dan memotivasi dirinya sendiri untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas diri.

Teori ini berkaitan dengan penelitian yang berjudul “Hubungan Partisipasi Anggota dengan Kinerja Kelompok Tani”. Apabila dilihat dari teori struktural fungsional, perilaku partisipasi anggota kelompok tani merupakan sebuah perilaku yang disebabkan oleh tuntutan sistem. Kelompok tani merupakan sebuah sistem yang merupakan wadah kerjasama antar anggota sesuai dengan fungsinya masing-masing. Kelas dan struktur yang muncul dalam kelompok tani terbentuk atas dasar

pembagian posisi dan peran dalam kelompok. Perubahan yang terjadi dalam kelompok tani disebabkan karena tuntutan sistem, begitu juga perilaku tertib yang terjadi disebabkan pula karena tuntutan sistem. Perilaku yang *continue* ini berpengaruh terhadap kinerja kelompok tani yang dapat dilihat dari seberapa teraturnya (*order*) tingkat partisipasi anggota dalam lingkungan kelompok yang dapat meningkatkan kinerja dari kelompok tani tersebut.

### **C. Kajian/Hasil Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan terkait penelitian ini, antara lain:

**1. Arfani (1987): Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani dalam Penerapan Panca Usaha Tanaman Padi Sawah (Studi Kasus Kelompok Tani Kabupaten Lampung Tengah, Propinsi Lampung).**

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui ciri-ciri individu anggota kelompok tani yang mempengaruhi tingkat partisipasinya dalam kegiatan kelompok dan penerapannya dalam kegiatan panca usaha, (2) Untuk mengetahui keeratan hubungan antara ciri-ciri individu petani dengan tingkat partisipasi dan tingkat penerapan panca usaha, (3) Untuk melihat hubungan antara tingkat partisipasi anggota dengan tingkat penerapan panca usaha oleh masing-masing anggota. Data dikumpulkan dengan metode *purposive sampling* dimana peneliti menetapkan kabupaten yang memiliki paling banyak kelompok tani padi sawah, yaitu Kabupaten Lampung Tengah dan ditetapkan sembilan kelompok tani; Sidorukun, Ngudimakmur I, Taruna Bumu, Layungsari, Karya Maju II, Manjur, Kismosantoso, Karya Maju I, dan Marta. Dari setiap kelompok tani diambil 15 orang responden secara acak yang terdiri dari 5 orang pengurus dan 10 orang anggota (secara keseluruhan ada 115 responden). Hasil penelitian menunjukkan

bahwa terdapat hubungan yang nyata antara tingkat partisipasi anggota dengan tingkat penerapan panca usaha (hubungan nyata 80%).

**2. Defrima Yenti (2013): Pengaruh Motivasi, Komitmen Organisasi, dan Partisipasi Penyusunan Anggaran terhadap Kinerja Organisasi.**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai; (1) Pengaruh Motivasi terhadap Kinerja Organisasi, (2) Pengaruh Komitmen Kerja Organisasi terhadap Kinerja Organisasi, dan (3) Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran terhadap Kinerja Organisasi. Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif. Populasi penelitian adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Padang. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *Total Sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi berganda dengan bantuan SPSS versi 17. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Motivasi berpengaruh signifikan (positif) terhadap kinerja organisasi (2) Komitmen organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi (3) Partisipasi penyusunan anggaran tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi

**3. Diarsi Eka Yani (2013): Partisipasi Anggota Kelompok Tani dalam Menganalisis Data Keadaan pada Usahatani Sayuran (Kelompok Tani Sayuran di Desa Margamekar, Kecamatan Pangelangan, Kabupaten Bandung).**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; (1) Faktor eksternal dan internal anggota kelompok tani dalam berusahatani sayuran, (2) Partisipasi anggota kelompok tani dalam menganalisis keadaan, (3) Hubungan antara karakteristik eksternal dan internal anggota kelompok tani dengan partisipasi anggota dalam menganalisis keadaan. Data dikumpulkan dengan metode survey. Sampel dipilih

secara acak sebanyak 70% dari seluruh anggota kelompok tani sayuran. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial menggunakan uji Korelasi Rank Spearman. Bentuk partisipasi anggota kelompok tani dalam menganalisis data keadaan meliputi kegiatan memberikan data anggota, mengamati, dan memanfaatkan data anggota kelompok serta menganalisis data anggota kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anggota kelompok berpartisipasi dalam memberikan data biofisik, data sumberdaya manusia (terutama yang berkaitan dengan penyuluh), serta data kelembagaan nonpertanian. Komponen karakteristik internal yang berhubungan nyata dengan partisipasi anggota dalam menganalisis data keadaan adalah pendidikan formal, pengalaman usaha tani, dan keterlibatan anggota dalam kelompok. Komponen karakteristik eksternal tidak ada yang berhubungan nyata dengan partisipasi anggota kelompok tani dalam menganalisis data keadaan.

#### **4. Sri Wahyuni (2013): Kinerja Kelompok Tani dalam Sistem Usaha Tani Padi dan Metode Pemberdayaannya.**

Dalam penelitian ini disebutkan bahwa terdapat 17 kelembagaan dalam usaha tani padi, dimana kelompok tani memiliki peran yang penting dalam setiap tahapan usaha tani. Namun, mayoritas kelompok masih pada tingkatan pemula dengan kinerja yang masih rendah. Indikator kinerja kelompok tani berdasarkan SK Mentan No.41/Kpts/OT.210/1992 mendekati sempurna sehingga implementasinya menuntut usaha yang serius. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa faktor-faktor yang menentukan kinerja kelompok tani adalah jumlah anggota, struktur dan aset kelompok, status anggota kelompok dalam pemilihan lahan, kredibilitas pengurus, dan kelembagaan penunjang. Tiga metode

pemberdayaan kelompok yang dapat diterapkan meliputi; (1) Sosialisasi program yang diawali dengan pengenalan antara fasilitator dengan petani (yang dilanjutkan dengan penjelasan enam isu penting tentang program, yaitu; apa, siapa, dimana, kapan, mengapa, dan bagaimana), (2) Menerapkan pendekatan partisipatif dan *bottom-up*, (3) Mengikutsertakan ibu tani yang berperan sebagai motivator dalam adopsi serta sosialisasi teknologi.

#### **D. Kerangka Pemikiran**

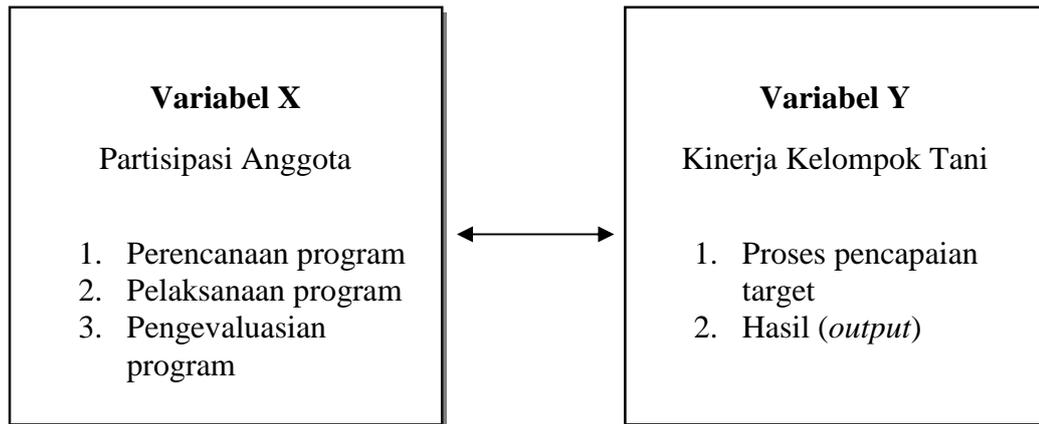
Partisipasi adalah bentuk nyata upaya untuk mengembangkan dan meningkatkan kemitraan antara pemerintah dan masyarakat, terutama dalam rangka mencari jalan keluar terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam penyelenggaraan program-program masyarakat ataupun pemerintah selain partisipasi juga diartikan sebagai keterlibatan nyata seseorang, baik pikiran maupun tenaga, dalam proses pembuatan keputusan, pelaksanaan program, memperoleh kemanfaatan, dan mengevaluasi program.

Kelompok tani adalah beberapa orang petani atau peternak atau pekebun yang menghimpun diri dalam suatu kelompok karena memiliki kesamaan dalam tujuan, motif, dan minat. Kelompok tani pada dasarnya adalah organisasi non formal di pedesaan, peningkatan kemampuan kelompok tani merupakan sebuah model pemberdayaan yang arah pembangunannya berpihak pada rakyat. Kelompok tani pada dasarnya merupakan pelaku utama pembangunan di pedesaan.

Partisipasi anggota kelompok tani sangat penting karena umumnya seorang individu memiliki kapasitas yang terbatas. Dengan adanya kerjasama yang

terkoordinasi, kemampuan kelompok tani akan meningkat dan menghasilkan *output* yang maksimal. Setiap organisasi atau kelompok selalu membutuhkan kerjasama dan keikutsertaan anggotanya guna menjaga keberlangsungan dan keberhasilan kelompok. Tanpa partisipasi dan keikutsertaan yang nyata oleh para anggotanya, suatu program yang telah dibuat akan sulit terwujud sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Partisipasi anggota dalam kaitannya dengan kinerja kelompok tani dapat dilihat dari beberapa faktor yaitu partisipasi dalam perencanaan program, partisipasi dalam pelaksanaan program, dan partisipasi dalam evaluasi program.

Kinerja kelompok tani akan meningkat apabila terdapat sikap saling memiliki dan ketergantungan antar anggota dalam kelompok, baik terhadap pimpinan dengan bawahan, maupun antar sesama anggota. Dengan adanya sikap saling memiliki akan tercipta kultur organisasi yang berdasarkan atas kesamaan tujuan yang hendak dicapai bersama. Keterlibatan ini akan berhubungan dengan kinerja kelompok tani, dimana perilaku dalam kelompok akan mendorong terciptanya perilaku organisasi yang kondusif sehingga akan berpengaruh terhadap kinerja kelompok/organisasi. Kinerja kelompok merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian (pelaksanaan) suatu kegiatan atau program atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang telah ada dalam *strategic planning* suatu organisasi. Kinerja kelompok tani dapat dilihat dari bagaimana proses pencapaian target yang telah ditetapkan oleh kelompok dan hasil yang telah dicapai oleh kelompok.



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

### E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan dalam penelitian tetapi belum terbukti kebenarannya. Hal tersebut dikarenakan jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori-teori yang relevan saja dan belum terbukti melalui fakta-fakta empiris. Oleh karena itu diperlukan pengujian hipotesis pada penelitian yang bersangkutan.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian adalah:

Ha: Adanya korelasi yang signifikan antara partisipasi anggota dengan kinerja kelompok tani.

H<sub>0</sub>: Tidak Ada korelasi yang signifikan antara partisipasi anggota dengan kinerja kelompok tani.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ilmiah memerlukan pendekatan tertentu yang digunakan untuk memberikan arah, tata cara, dan teknik pengerjaan guna mensukseskan tujuan yang akan dicapai oleh peneliti. Penentuan pendekatan penelitian sangat penting karena membantu mengarahkan peneliti dalam mengumpulkan, mengelola, dan menganalisis data penelitian. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif komparasi.

Penelitian dengan pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang bentuk penelitiannya ditujukan untuk menjangkau data kuantitatif dalam bentuk data numerik dengan menggunakan instrumen yang divalidasi (yang mencerminkan dimensi dan indikator dari variabel) dan disebarkan kepada populasi atau sampel tertentu (Wirawan, 2012). Prajitno (2012) menyatakan, tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk menjelaskan, mengembangkan, dan menguji teori yang telah ada. Fokus dari penelitian kuantitatif adalah penjabaran, penjelasan, dan perkiraan. Menurut Ulber (dalam Mardiyah, 2012), penelitian komparatif adalah penelitian yang digunakan untuk membandingkan dua gejala atau lebih. Analisis komparasi merupakan prosedur statistik yang digunakan dalam menguji perbedaan diantara dua kelompok data (variabel) atau lebih. Uji yang digunakan

tergantung dari jenis atau skala data (nominal, ordinal, interval/rasio) dan kelompok sampel yang diuji (Hasan, dalam Mardiyah, 2012).

Alasan penulis memilih model pendekatan penelitian ini ialah, penulis ingin membandingkan kinerja Kelompok Tani Lestari dengan Kelompok Tani Karya Murni yang ada di Kampung Buyut Ilir, Kecamatan Gunung Sugih Lampung Tengah, dengan melihat tingkat partisipasi anggota dalam kaitannya dengan kinerja kelompok tani.

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Menurut Mazhindu dan Scott (dalam Swajana, 2012), populasi adalah kumpulan dari individu atau objek atau fenomena yang secara potensial dapat diukur sebagai bagian dari penelitian. Shi (dalam Swajana, 2012), juga menyatakan populasi merupakan sebuah target dimana peneliti menghasilkan penelitiannya.

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh anggota kelompok tani, baik Kelompok Tani Lestari maupun Kelompok Tani Karya Murni yang seluruhnya berjumlah 45 orang (dengan rincian: Kelompok Tani Lestari berjumlah 20 orang dan Kelompok Tani Karya Murni 25 orang).

### **2. Sampel**

Menurut Astuty (2015), sampel adalah objek penelitian yang dipilih dan ditetapkan untuk diteliti lebih jauh sebagai wakil dari populasi yang ada. Tujuan dari pengambilan sampel dalam penelitian ilmiah adalah untuk menghemat waktu, biaya, dan tenaga dengan validitas yang masih tetap terjaga secara baik. Dalam penelitian ini seluruh populasi (anggota kelompok tani yang berjumlah 45 orang)

akan dijadikan sampel (karena jumlah populasi yang tidak banyak maka memungkinkan seluruh anggota kelompok tani atau populasi dijadikan sampel penelitian). Secara metodologis, hal ini disebut *sampling jenuh*.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah di Kampung Buyut Ilir, Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah. Alasan peneliti mengambil lokasi ini sebagai tempat penelitian dilatarbelakangi oleh pertimbangan bahwa kedua kelompok tani yang diteliti merupakan kelompok tani yang berada dalam satu wilayah (Kampung) namun memiliki kinerja yang berbeda dengan *output* yang berbeda.

Faktor ini yang menjadi alasan peneliti melakukan penelitian di wilayah tersebut, yaitu untuk melihat dan membandingkan partisipasi anggota dengan kinerja kelompok tani antara kelompok tani yang sudah maju dengan kelompok tani yang belum maju.

### **D. Definisi Konsep dan Operasional Variabel**

Definisi konsep dan operasional variabel adalah batasan pengertian yang dijadikan pedoman untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan, misalnya penelitian. Definisi konsep mengacu pada target pekerjaan yang hendak dicapai, berisi pembatasan konsep, tempat dan waktu, bersifat aksi, tindakan, atau pelaksanaan suatu kegiatan (Widjono, 2007). Untuk menghindari terjadinya penyimpangan serta memberikan arah dalam menafsirkan, sekaligus terhindar dari kesalahan dalam mendefinisikan serta menginterpretasikan konsep yang ada, maka perlu ditentukan definisi konsep/variabel yang diteliti. Definisi

konsep/variabel, definisi operasional, dan indikator variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 5. Definisi Konsep/variabel, Definisi Operasional, dan Indikator

No	Variabel	Definisi Konsep atau variabel	Definisi Operasional	Indikator
1.	Partisipasi	Proses aktif dan inisiatif warga atau komunitas, dimana mereka ikut terlibat secara efektif dalam berbagai kegiatan.	Bentuk nyata upaya untuk ikutserta dalam pogram-program yang telah dibuat oleh kelompok, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan atau program-program kelompok.	Partisipasi dalam perencanaan: -Intensitas kehadiran dalam rapat. -Keaktifan dalam mengemukakan pendapat. - Keikutsertaan dalam pembuatan program.  Partisipasi dalam pelaksanaan program: -Keaktifan dalam mengikuti program yang dibuat kelompok tani. -Intensitas dalam memberikan sumbangan (materi, ide, maupun tenaga) kepada kelompok tani. - Keikutsertaan dalam pembuatan dan pemasaran produk hasil pertanian. - Intensitas mengikuti penyuluhan-

2.	Kinerja kelompok	Gambaran mengenai tingkat pencapaian kegiatan atau program yang sesuai dengan tujuan, misi, dan visi organisasi yang telah ditetapkan.	Pencapaian kelompok yang dapat dilihat dari hasil/aktivitas nyata anggota kelompok dalam melakukan pekerjaan yang terlihat dari hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut.	<p>penyuluhan/pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh kelompok.</p> <p>Partisipasi dalam evaluasi kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kehadiran dalam rapat kerja tahunan.</li> <li>- Keikutsertaan dalam menilai hasil olahan pertanian.</li> <li>- Keikutsertaan dalam memantau hasil olahan pertanian yang dipasarkan.</li> </ul> <p>Proses pencapaian target:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Perilaku/inisiatif dalam melakukan program kelompok.</li> <li>- Tingkat pengetahuan (intensitas membaca buku/literatur pertanian).</li> <li>- Tingkat kemampuan (Intensitas mengikuti penyuluhan-penyuluhan yang diadakan).</li> <li>- Tingkat Keterampilan (Intensitas mengikuti pelatihan-pelatihan pertanian yang diadakan).</li> </ul>
----	------------------	--	---	---

				<p>Hasil (<i>output</i>):</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Inovasi baru yang didapat anggota kelompok sebagai hasil belajar dalam kegiatan kelompok (misal; penggunaan benih unggulan, pemupukan, dan perlindungan tanaman).</li> <li>- Kualitas kerja anggota (tanggung jawab dalam kelompok).</li> </ul>
--	--	--	--	--

Sumber: Data Primer, 2017

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data. Metode-metode pengumpulan data yang digunakan antara lain:

#### **a. Kuesioner**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Responden dapat memberikan jawaban dengan memberi tanda pada salahsatu atau beberapa jawaban yang telah disediakan, atau dengan menuliskan jawabannya secara langsung (Sugiyono, dalam Asri, 2013).

#### **b. Wawancara**

Wawancara merupakan interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan, dengan salahsatunya menjadi pewawancara yang

meminta informasi atau pendapat kepada orang yang dijadikan informan. Dengan kata lain, cara pengumpulan data yang dilakukan dengan bertanya dan mendengarkan jawaban langsung dari sumber data. Peneliti merupakan pewawancara dan sumber data adalah orang yang diwawancarai (Hasan, dalam Emzir, 2011).

#### c. Pengumpulan Data Sekunder

Adalah mengumpulkan data tambahan yang mendukung penelitian ini agar dapat memperkuat data primer, misalnya data monografi desa dan dokumen kelompok tani.

### **F. Teknik Pengelolaan Data**

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program pengolahan data SPSS dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. *Editing*, yaitu proses pemeriksaan kembali kuesioner yang telah terisi di lapangan (jika terdapat kesalahan atau kekeliruan, serta untuk melihat konsistensi jawaban dan kelengkapan pengisian kuesioner).
2. Membuat format *entry* data di program SPSS sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang terdapat di dalam kuesioner.
3. *Entry* data, yaitu tahap memasukkan data yang telah didapatkan dari kuesioner ke dalam program SPSS.
4. *Prossesing* dan *ouput* data.

### **G. Teknik Analisa Data**

Menurut Emzir (2011), analisis data mencakup penyusunan data dan pemecahannya. Dengan analisis, data dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah.

Agar tujuan dari penelitian ini dapat tercapai secara optimal, maka data dianalisis menggunakan uji statistik *Chi-Square*. Uji *Chi-Square* merupakan salahsatu jenis uji komparasi non parametrik yang dilakukan pada dua variabel. *Chi-square* digunakan untuk menguji hipotesis yang menyatakan ada atau tidak ada hubungan/perbedaan signifikan antara kedua variabel atau peubah yang terbagi ke dalam dua kelompok atau kategori (Alfiyani, 2015). Terkait dengan penelitian ini adalah ada atau tidak adanya hubungan/perbedaan signifikan antara partisipasi anggota terhadap kinerja kelompok tani.

#### **Rumus Statistik *Chi-Square*:**

$$X^2 = \frac{\sum(f_0 - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

$X^2$ = Nilai hitung Chi kuadrat

$f_e$  = Frekuensi yang diharapkan

$f_0$ = Frekuensi yang diperoleh/diamati

#### **IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

##### **A. Sejarah Singkat Kampung Buyut Ilir**

Kampung Buyut Ilir berdiri sejak tahun 1913, yakni ketika Indonesia masih dijajah oleh Pemerintahan Kolonial Belanda. Pada mulanya Kampung Buyut Ilir adalah sebuah pemukiman yang hanya dihuni oleh beberapa anggota keluarga yang berasal dari pinggiran sungai Way Seputih, tepatnya wilayah Kampung Bumi Nabung. Seiring berjalannya waktu dan dengan semakin bertambahnya anggota keluarga, penduduk Kampung Bumi Nabung secara berangsur-angsur mulai berpindah ke wilayah perkampungan yang ditempati hingga sekarang, yaitu Kampung Buyut Ilir. Pada saat itu Kampung Buyut Ilir masih bernama Kampung Sukabumi Buyut, nama ini kemudian berganti menjadi Kampung Buyut Ilir yang diambil berdasarkan bentang wilayah geografis kampung yang dikelilingi oleh beberapa anak sungai. Pada tahun 1920, Kampung Sukabumi dipecah menjadi dua kampung, yaitu Buyut Ilir dan Buyut Udik.

Kampung Buyut Ilir merupakan kampung tertua yang berada di wilayah Kecamatan Gunung Sugih bagian timur dan merupakan cikal bakal dari beberapa kampung yang ada di sekitarnya. Dengan diberlakukannya Undang-undang Otonomi Daerah yang menganut sistem desentralisasi dalam rangka memberikan hak otonom kepada Kampung (Desa) untuk mengelola pembangunan di wilayah

masing-masing (Pemerintah Pusat memberikan kewenangan otonom kepada Kampung/Desa), maka pada tahun 2000 di bawah kepemimpinan Kepala Kampung (Bapak Fuad Arief), Kampung Buyut Ilir mengalami pemekaran menjadi dua kampung, yaitu Kampung Buyut Ilir dan Kampung Buyut Utara. Dalam perkembangan selanjutnya, Kampung Buyut Ilir mengalami beberapa kali pergantian kepemimpinan (Kepala Kampung), yang sampai saat ini telah mengalami sembilan kali pergantian.

Adapun nama-nama Kepala Kampung yang pernah memimpin Kampung Buyut Ilir adalah sebagai berikut:

1. M. Karim (Zaman Pemerintahan Kolonial Belanda)
2. Rajo Sebuwai (1954-1965)
3. Abdullah (1965-1971)
4. M. Syari Harun (1971-1972)
5. Sarbin RL (1973-1974)
6. Tuan Pugeran (1975-1988)
7. Fuad Arif (1988-2000)
8. Drs. Yunisar (2000-2007)
9. Hamim (2007-Sekarang)

Struktur organisasi pemerintahan Kampung Buyut Ilir Kecamatan Gunung Sugih periode 2014-2019, adalah sebagai berikut:

1. Kepala Kampung : Hamim
2. Sekretaris Kampung : Angga Harosa
3. Kaur Umum : Feni Angraina
4. Kaur Kesra : Deni Seprizal
5. Kaur Pemerintahan : Matin Isbilli, S.H
6. Kaur Keuangan : Hajri Hamid
7. Kaur Pembangunan : Khairudin Syarif

- |                |           |
|----------------|-----------|
| 8. Kadus I     | : Rahimi  |
| 9. Kadus II    | : Abullah |
| 10. Kadus III  | : Gunanto |
| 11. Kadus IV   | : Tukijan |
| 12. Kadus V    | : Turman  |
| 13. Kadus VI   | : Untung  |
| 14. Kadus VII  | : Sartono |
| 15. Kadus VIII | : Suyanto |

Adapun batas-batas wilayah Kampung Buyut Ilir adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kampung Buyut Utara
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kampung Purworejo
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kampung Bangun Rejo
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kampung Buyut Udik

(Sumber: Selayang Pandang dan Tabulasi Data Potensi Kampung Buyut Ilir Tahun 2015)

## **B. Keadaan Umum Kampung Buyut Ilir**

Kampung Buyut Ilir terletak pada dataran rendah yang memiliki luas wilayah seluas 9.405 Ha dengan ketinggian dari permukaan laut  $\pm$  50 meter. Ketersediaan lahan untuk jalan di kampung ini adalah sepanjang 3,57 Km, lahan untuk pemukiman penduduk 112,3 Ha, lahan untuk sawah dan ladang 617,2 Ha, lahan untuk perkebunan 47 Ha, dan lahan lainnya 6,8 Ha. Jumlah penduduk Kampung Buyut Ilir pada tahun 2015 adalah sebanyak 5.385 jiwa yang tergabung ke dalam 743 KK. Kampung Buyut Ilir terdiri atas 8 dusun, yaitu:

- |                    |              |             |
|--------------------|--------------|-------------|
| 1. Dusun I (Induk) | 3. Dusun III | 5. Dusun V  |
| 2. Dusun II        | 4. Dusun IV  | 6. Dusun VI |

Adapun orbitasi (jarak Kampung Buyut Ilir dari pusat pemerintahan) adalah sebagai berikut:

1. Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan : 7 Km (waktu tempuh menggunakan sepeda motor 15 menit)
2. Jarak dari ibukota kabupaten: 7 Km (waktu tempuh menggunakan sepeda motor  $\pm$  15 menit)
3. Jarak dari ibukota provinsi: 56 Km (waktu tempuh menggunakan sepeda motor  $\pm$  2,8 jam)
4. Jarak dari ibukota negara: +315 Km (waktu tempuh menggunakan sepeda motor  $\pm$ 16 jam)

### **C. Keadaan Penduduk**

#### **1. Komposisi Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin**

Distribusi penduduk Kampung Buyut Ilir berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Komposisi Penduduk Kampung Buyut Ilir menurut Jenis Kelamin, Tahun 2015

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1.	Laki-laki	2.726	51,00
2.	Perempuan	2.659	49,00
	Total	5.385	100,00

Sumber: Selayang Pandang dan Tabulasi Data Potensi Kampung Buyut Ilir Tahun 2015

Tabel 6 menunjukkan bahwa, jumlah penduduk di Kampung Buyut Ilir adalah sebanyak 5.385 orang, dengan rincian jumlah penduduk laki-laki sebanyak 2.726 orang atau 51% dan penduduk wanita sebanyak 2.659 orang atau 49% dari jumlah seluruh penduduk.

## 2. Komposisi Penduduk berdasarkan Kelompok Usia

Komposisi penduduk Kampung Buyut Ilir berdasarkan kelompok usia dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Distribusi Penduduk Kampung Buyut Ilir menurut Kelompok Usia, Tahun 2015

No.	Usia	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1.	Kurang dari 1 Tahun	141	2,60
2.	1-4 Tahun	280	5,20
3.	5-6 Tahun	484	9,00
4.	7-14 Tahun	947	17,60
5.	15-64 Tahun	3.342	62,00
6.	65 Tahun Keatas	194	3,60
Total		5.385	100,00

Sumber: Selayang Pandang dan Tabulasi Data Potensi Kampung Buyut Ilir Tahun 2015

Tabel di atas menunjukkan bahwa penduduk Kampung Buyut Ilir pada tahun 2015 berjumlah 5.385 orang, dimana pada kelompok usia bayi (kurang dari 1 tahun) sebesar 2,6%, kelompok usia kanak-kanak (1-4 tahun) sebesar 5,2%, kelompok usia pendidikan anak usia dini (5-6 tahun) sebesar 9%, kelompok usia wajib belajar (7-14 tahun) sebesar 17,6%, dengan penduduk paling banyak berada pada kelompok usia remaja awal sampai lansia akhir (15-64 tahun), yaitu sebesar 62% dan kelompok usia manula atas (65 tahun keatas) sebesar 3,6%.

Berdasarkan Tabel 7 dapat dihitung angka beban tanggungan (*Dependency Ratio*) dari penduduk Kampung Buyut Ilir. Angka beban tanggungan (*Depedency Ratio*) penduduk merupakan angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk yang tidak produktif secara ekonomi (usia 0-14 tahun dan 65 tahun ke atas) dengan banyaknya penduduk yang berada pada usia produktif (berusia antara

15 tahun sampai 64 tahun). Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung angka *Dependency Ratio*:

$$Dependency\ Ratio = \frac{P0-14 + P65\ keatas}{P15-64} \times 100$$

Berdasarkan rumus tersebut, angka *Dependency Ratio* penduduk Kampung Buyut Iilir, adalah:

$$Dependency\ Ratio = \frac{1.852 + 194}{3.342} \times 100 = 61,22$$

Terlihat bahwa angka beban tanggungan penduduk (*Dependency Ratio*) di Kampung Buyut Iilir pada tahun 2015 adalah 61,22 atau 61. Artinya, dari setiap 100 orang usia produktif di Kampung Buyut Iilir, harus menanggung beban hidup 61 orang penduduk usia tidak produktif. Angka beban tanggungan penduduk Kampung Buyut Iilir ini tidak terlalu tinggi, karena bila dilihat dari potensi untuk bekerja penduduk kampung (penduduk usia produktif) masih lebih banyak dibanding penduduk usia tidak produktifnya, dimana penduduk dengan usia produktif memiliki potensi lebih besar untuk bekerja dan menghasilkan nilai ekonomi, sehingga dapat menanggung beban hidup penduduk yang tidak produktif.

Berdasarkan data dari Tabel 8 diketahui bahwa penduduk Kampung Buyut Iilir paling banyak memiliki tingkat pendidikan terakhir sebatas SD yaitu sebesar 44,75%, ini menunjukkan bahwa penduduk usia tidak produktif di Kampung Buyut Iilir sudah memiliki potensi untuk bekerja (karena sudah putus sekolah dan ikut bekerja membantu orang tua), sehingga penduduk dengan usia tidak produktif sudah tidak lagi menjadi beban tanggungan penduduk usia produktif.

### 3. Keadaan Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan

Keadaan penduduk Kampung Buyut Ilir berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 8. Tabel tersebut menunjukkan bahwa, tidak semua penduduk di Kampung Buyut Ilir mengenyam pendidikan. Paling banyak tingkat pendidikan terakhir penduduk di Kampung Buyut Ilir adalah Sekolah Dasar (SD), yaitu sebesar 44,75%, kemudian Sekolah Menengah Pertama/SMP 28,01%, Sekolah Menengah Atas (SMA) 6,13%, penduduk yang tidak sekolah sebanyak 20,29%, Sarjana/S1 0,58%, dan paling sedikit memiliki tingkat pendidikan setara Diploma 3/D3, yaitu 10 orang atau 0,22%.

Tabel 8. Distribusi Penduduk Kampung Buyut Ilir menurut Tingkat Pendidikan, Tahun 2015

No.	Subindikator	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1.	Penduduk yang tidak sekolah	909	20,29
2.	Penduduk Tamat SD	2.005	44,75
3.	Penduduk Tamat SMP/SLTP	1.255	28,01
4.	Penduduk Tamat SMA/SLTA	275	6,13
5.	Penduduk Tamat D3	10	0,22
6.	Penduduk Tamat S1	26	0,58
Total		4.480	100,00

Sumber: Selayang Pandang dan Tabulasi Data Potensi Kampung Buyut Ilir Tahun 2015

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa tingkat pendidikan penduduk di Kampung Buyut Ilir masih tergolong rendah, karena sebagian besar penduduknya hanya memiliki tingkat pendidikan terakhir Sekolah Dasar/SD. Kondisi perekonomian menjadi salah satu penyebab rendahnya tingkat pendidikan penduduk di Kampung Buyut Ilir, dimana sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani, sehingga menyebabkan anak-anak harus ikut membantu kegiatan orang tuanya di sawah. Alasan lain yang menyebabkan orang

tua tidak melanjutkan pendidikan anaknya adalah, masih adanya anggapan bahwa pendidikan tidak terlalu penting, sebab pada akhirnya mereka juga akan bernasib sama dengan orang tuanya, yaitu menjadi petani. Selain itu, letak sekolah lanjutan (SMP & SMA) yang cukup jauh dari kampung juga menjadi alasan orang tua tidak melanjutkan pendidikan anaknya.

#### 4. Penduduk berdasarkan Mata Pencaharian

Penduduk Kampung Buyut Ilir berdasarkan mata pencahariannya dapat dilihat pada Tabel 9 Berdasarkan tabel, dapat diketahui bahwa mata pencaharian penduduk Kampung Buyut Ilir cenderung homogen, yaitu PNS, wiraswasta/pedagang, petani, nelayan, dan pensiunan. Namun, paling banyak penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, yaitu 2.462 orang atau 63,50%, kemudian penduduk yang bermata pencaharian sebagai wiraswasta/pedagang sebesar 31%, penduduk bermata pencaharian sebagai nelayan 5%, penduduk bermata pencaharian sebagai PNS 0,37%, dan paling sedikit sebagai pensiunan, yaitu 5 orang atau 0,13%.

Tabel 9. Distribusi Penduduk Kampung Buyut Ilir menurut Mata Pencaharian, Tahun 2015

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1.	PNS	14	0,37
2.	Wiraswasta/Pedagang	1.208	31,00
3.	Petani	2.462	63,50
4.	Nelayan	187	5,00
5.	Pensiunan	5	0,13
	Total	3.876	100,00

Sumber: Selayang Pandang dan Tabulasi Data Potensi Kampung Buyut Ilir Tahun 2015

Sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani karena kondisi geografis kampung yang terletak pada dataran rendah, dimana lahan seperti ini

cocok untuk dijadikan area persawahan dan ladang. Ketersediaan lahan untuk sawah dan ladang di Kampung Buyut Ilir juga tergolong luas, yaitu 617,2 Ha. Selain itu, pendidikan penduduk kampung yang masih tergolong rendah juga menjadi penyebab penduduk lebih memilih untuk menjadi petani, karena kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki masih terbatas.

## 5. Kondisi Perekonomian

Kehidupan masyarakat tidak terlepas dari berbagai kebutuhan, cara pemenuhan kebutuhan, dan cara mendapatkan sesuatu yang dibutuhkan. Usaha seperti ini dikenal dengan kegiatan ekonomi. Jenis kegiatan ekonomi sangat beragam, tergantung dari ketersediaan modal dan keahlian yang dimiliki. Gambaran kondisi perekonomian penduduk di Kampung Buyut Ilir dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Kondisi Perekonomian Masyarakat Kampung Buyut Ilir, Tahun 2015

No. Sub indikator	Jumlah (Tahun 2015)
1. Pendapatan Pertahun	Rp
Pertanian	22.307.000.000
Perkebunan	771.792.000
Perikanan	950.400.000
Perdagangan	630.350.000
2. Jenis Kelembagaan Ekonomi	Unit
Pasar	-
Lembaga Koperasi	2
Toko/Kios	48
Angkutan	27

Sumber: Selayang Pandang dan Tabulasi Data Potensi Kampung Buyut Ilir Tahun 2015

Berdasarkan Tabel 10 dapat diketahui bahwa, sumber pendapatan terbesar penduduk Kampung Buyut Ilir ada pada sektor pertanian dengan jumlah pendapatan pertahunnya mencapai Rp 22.307.000.000, ini karena penduduk

Kampung Buyut Ilir yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani, yaitu 63,50% dari seluruh jumlah penduduk kampung. Selain itu ketersediaan lahan kampung yang sebagian besar diperuntukkan sebagai lahan sawah dan ladang, yaitu seluas 617,2 Ha. Sumber pendapatan terbesar kedua penduduk di kampung ini, yaitu dari sektor perikanan dengan jumlah pendapatan pertahunnya sebesar Rp 950.400.000, ini karena terdapat beberapa aliran sungai di kampung yang dijadikan sumber penghasilan bagi sebagian penduduknya. Sumber pendapatan lainnya ada pada sektor perkebunan dan perdagangan, yaitu dengan masing-masing pendapatan pertahunnya sebesar Rp 771.792.000 dan Rp 630.350.000. Penghasilan dari sektor perkebunan di Kampung Buyut Ilir masih tergolong sedikit karena lahan yang tersedia tidak banyak, yaitu hanya seluas 47 Ha.

Jenis usaha yang paling banyak dilakukan penduduk sebagai penggerak perekonomian masyarakat yaitu toko/kios. Banyaknya toko/kios yang terdapat di Kampung Buyut Ilir disebabkan karena alasan jarak kampung yang cukup jauh dari pasar utama yang ada di Kecamatan Kotagajah, yaitu sekitar 3 Km, sehingga menyebabkan masyarakat enggan untuk bepergian kepasar dan memilih untuk mencari kebutuhan sehari-sehari di toko/kios. Jenis usaha lainnya yang banyak dilakukan, yaitu angkutan. Banyaknya angkutan umum di Kampung Buyut Ilir disebabkan oleh jarak kampung yang cukup jauh dari pusat kota, dimana pasar, sekolah, dan layanan kesehatan, sebagian besar terletak disana. Jenis usaha yang paling sedikit, yaitu lembaga koperasi simpan pinjam yang hanya terdapat 2 unit, ini dikarenakan mayoritas penduduknya yang bermata pencaharian sebagai petani dan memiliki sedikit pengetahuan tentang dunia perkoperasian.

## 6. Keadaan Pertanian berdasarkan Komoditas, Luas Lahan, dan Hasil Panen

Keadaan pertanian berdasarkan komoditas, luas lahan, dan hasil panen penduduk di Kampung Buyut Ilir, dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Keadaan Pertanian Penduduk di Kampung Buyut Ilir berdasarkan Komoditas, Luas Lahan, dan Hasil Panen, Tahun 2015

No.	Jenis Tanaman	Luas Lahan	Hasil Panen
	Padi dan Palawija	(Ha)	Ton
1.	Padi	554,00	2.973,60
2.	Jagung	172,00	1.045,00
3.	Ketela Pohon	60,00	1.200,00
4.	Kacang Tanah	3,00	3,00
5.	Ketela Rambat	1,50	3,50
6.	Kedelai	2,70	3,00
	Sayur-sayuran	(Ha)	Ton
1.	Sawi	1,50	13.500,00 Ikat
2.	Tomat	0,75	4,75
3.	Kacang Panjang	1,75	6,50
4.	Terong	3,00	1.733,00
5.	Cabai	1,00	4,00
6.	Mentimun	2,50	1,50
	Buah-buahan	(Ha)	Ton
1.	Pisang	1,50	4,00
2.	Lain-lain	362,00	247,00
	Perkebunan	Luas/Banyak Pohon	Hasil Panen
1.	Kelapa	2.098 Pohon	43.714,00 Biji
2.	Kakau	1,08 Ha	1,70 Ton

Sumber: Selayang Pandang dan Tabulasi Data Potensi Kampung Buyut Ilir Tahun 2015

Lampung Tengah merupakan salah satu daerah potensial untuk pertanian, khususnya padi. Ini terlihat dari luas lahan yang ada di daerah Lampung Tengah yang sebagian besarnya dimanfaatkan sebagai lahan pertanian, selain itu produktivitas pertanian yang ada di Kabupaten Lampung Tengah juga terus meningkat tiap tahunnya. Berdasarkan data Dinas Pertanian Kabupaten Lampung

Tengah, tercatat jumlah produktivitas padi pada tahun 2011 sebanyak 50,07 kw/ha, tahun 2012 sebanyak 50,20 kw/ha, dan tahun 2013 sebanyak 51,84 kw/ha (Khayati, 2015).

Sebagian besar lahan pertanian yang ada di Kampung Buyut Ilir digunakan untuk membudidayakan tanaman dengan komoditas makanan pokok dan perkebunan, yaitu tanaman padi, palawija, sayur-sayuran, buah-buahan, dan tanaman perkebunan. Dari Tabel 11 dapat diketahui bahwa komoditas tanaman yang paling banyak dibudidayakan di Kampung Buyut Ilir pada tahun 2015 adalah tanaman padi dengan hasil panen mencapai 2.973,6 ton dengan luas lahan seluas 554 Ha.

#### **D. Gambaran Umum Kelompok Tani Karya Murni dan Kelompok Tani Lestari**

##### **1. Gambaran Umum Kelompok Tani Karya Murni**

Kelompok Tani Karya Murni berdiri sejak tahun 2008 dengan No. Register KT.05/040/029/21/08/2008. Kelompok Tani Karya Murni terletak di RT 023/RW 008 Dusun VIII Kampung Buyut Ilir Kecamatan Gunung Sugih, dengan kelas kelompok sebagai Kelompok Pemula.

Awal mula terbentuknya Kelompok Tani Karya Murni adalah sebagai respon dari program pemerintah daerah setempat yang pada saat itu mengharuskan para petani untuk berkelompok sesuai dengan domisili/tempat tinggal. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pemerintah dalam mendistribusikan input pertanian kepada petani melalui kelompok yang disebut dengan kelompok tani. Dengan adanya program pemerintah tersebutlah para petani yang ada di Kampung Buyut Ilir membentuk kelompok tani yang anggotanya berasal dari satu domisili/tempat tinggal/dusun.

Pada awal terbentuknya, Kelompok Tani Karya Murni aktif mengikuti program yang dibuat oleh pemerintah setempat, seperti Sekolah Latihan Tanaman Terpadu (pelatihan untuk pembibitan tanaman) dan Sekolah Lapang Penanggulangan Hama (pelatihan untuk penanggulangan hama). Selain itu, Kelompok Tani Karya Murni juga aktif dalam mendistribusikan input pertanian kepada petani yang disalurkan pemerintah melalui Gapoktan di tiap kampung.

Namun setelah beberapa tahun terbentuk, Kelompok Tani Karya Murni mengalami *mati suri*/tidak aktif yang dikarenakan sudah tidak ada lagi pelatihan-pelatihan untuk petani di Kampung Buyut Ilir. Oleh karena itu anggota kelompok sudah tidak pernah lagi mengadakan rapat/pertemuan kelompok. Kelompok juga sudah tidak lagi mengkoordinir penyaluran pupuk bersubsidi yang diberikan pemerintah kepada anggota kelompok tani. Saat ini, para anggota/petani secara keseluruhan melakukannya secara mandiri, yaitu dengan langsung membeli pupuk/bibit pada pengecer atau Gapoktan setempat.

Walaupun saat ini Kelompok Tani Karya Murni sudah tidak aktif lagi, namun eksistensi kelompok masih tetap diakui dengan kepengurusan yang masih lengkap. Adapun struktur organisasi kepengurusan Kelompok Tani Karya Murni adalah sebagai berikut:

Pembina/Pelindung:	Kepala Kampung	: Hamim Mirza
	PPL	: Dini Nataria, S.P
	POPT	: Suwanto
Ketua Kelompok		: Sukamdi
Sekretaris		: Supriyanto
Bendahara		: Basuki
Seksi Saprodi		: Samijo
Seksi Humas		: Marno

Kelompok Tani Karya Murni memiliki 25 anggota (termasuk pengurusnya), yaitu Ketua, Sekretaris, Bendahara, Seksi Saprodi (input pertanian, dan Seksi Humas).

Kelompok Tani Karya Murni terbentuk atas dasar kesamaan domisili/tempat tinggal. Para anggota dan pengurus kelompok tani ini berada pada wilayah domisili yang sama, yaitu Dusun VIII Buyut Ilir.

Tabel 12. Daftar Anggota Kelompok Tani Karya Murni Kampung Buyut Ilir, Tahun 2016

No.	Nama Anggota Kelompok	No.	Nama Anggota Kelompok
1.	Arjo Supit	14.	Sadiran
2.	Bakin	15.	Samijo
3.	Basuki	16.	Sukamdi
4.	Cali	17.	Sukardi
5.	Dwi Yanto	18.	Sukiran
6.	Gatot Triono	19.	Supeno
7.	Giyarto	20.	Supriyadi
8.	Jais	21.	Supriyanto
9.	Kadarisman	22.	Suryani
10.	Marno	23.	Wagiati
11.	Natanael Tiusnadi	24.	Wardono
12.	Rodiah	25.	Yatin Suharyanto
13.	Rubiyo		

Sumber: Data Kepengurusan Kelompok Tani Karya Murni, 2016

Anggota Kelompok Tani Karya Murni berdasarkan kepemilikan lahan pertanian dapat dilihat pada Tabel 13. Berdasarkan Tabel 13 dapat diketahui bahwa, setiap anggota kelompok tani memiliki lahan sawah/irigasi dengan luas yang bervariasi. Kepemilikan sawah terluas adalah 0,75 Ha dan paling sempit/sedikit adalah 0,25 Ha.

Kepemilikan lahan kering/ladang, hanya beberapa anggota kelompok saja yang memilikinya, yaitu dengan luas kepemilikan terluas 0,75 Ha, dan yang tersempit/sedikit adalah 0,25 Ha. Kepemilikan lahan kehutanan (jati) hanya satu

anggota yang memiliki, yaitu seluas 0,5 Ha. Total kepemilikan seluruh lahan pertanian anggota Kelompok Tani Karya Murni pada tahun 2016 adalah seluas 15 Ha.

Tabel 13. Kepemilikan Lahan Pertanian Anggota Kelompok Tani Karya Murni di Kampung Buyut Iir. Berdasarkan Surat Menteri Pertanian No.95/KP/460/M/5/2006 dan Surat KaDiPerta LT No. 521/232/D.I/Peny/2006 (6-6-2006)

No.	Nama Petani	Jml KK	Luas Kepemilikan			Total (Ha)
			Sawah (Ha)	Lahan Kering Ladang (Ha)	Kehutanan Jati (Ha)	
1.	Arjo Supit	4	0,50	-	-	0,50
2.	Bakin	5	0,50	0,75	-	1,25
3.	Basuki	4	0,50	-	-	0,50
4.	Cali	3	0,25	0,25	-	0,50
5.	Dwi Y.	4	0,25	-	-	0,25
6.	Gatot T.	6	0,25	0,25	-	0,50
7.	Giyarto	2	0,25	-	-	0,25
8.	Jais	2	0,75	-	-	0,75
9.	Kadarisman	4	0,25	-	-	0,25
10.	Marno	3	0,75	-	0,50	1,25
11.	Natanel T.	4	0,25	0,50	-	0,75
12.	Rodiah	4	0,25	-	-	0,25
13.	Rubiyo	5	0,50	0,50	-	1,00
14.	Sadiran	5	0,50	-	-	0,50
15.	Samijo	3	0,75	-	-	0,75
16.	Sukamdi	5	0,50	-	-	0,50
17.	Sukardi	5	0,75	0,50	-	1,25
18.	Sukiran	3	0,75	-	-	0,75
19.	Supeno	4	0,50	-	-	0,50
20.	Supriyadi	4	0,25	0,25	-	0,50
21.	Supriyanto	3	0,50	-	-	0,50
22.	Suryani	3	0,25	-	-	0,25
23.	Wagiati	2	0,50	-	-	0,50
24.	Wardono	4	0,50	-	-	0,50
25.	Yatin S.	2	0,50	-	-	0,50
Total (Ha)		85	12,25	2,50	0,50	15,00

Sumber: Data Kepengurusan Kelompok Tani Karya Murni, 2016

Berdasarkan Tabel 13, dapat diketahui bahwa masing-masing anggota pada Kelompok Tani Karya Murni memiliki lahan sawah dengan rata-rata luas kepemilikan lahan pertanian sebesar 0,6 hektare, lahan pertanian yang dimiliki anggota kelompok tani ini tergolong sedikit, yaitu hanya 27% bila dibandingkan dengan luas lahan pertanian ideal bagi transmigran umum yang mencapai 2,25 hektare. Selain itu ketersediaan lahan pertanian yang ada di Kampung Buyut Ilir juga cukup luas yaitu 617,2 hektare, ini yang menjadi alasan penduduk Kampung Buyut Ilir mayoritasnya berprofesi sebagai petani.

## **2. Gambaran Umum Kelompok Tani Lestari**

Kelompok Tani Lestari berdiri sejak tahun 2010 dengan No. Register KT.05/040/029/23/10/2011. Kelompok Tani Lestari terletak di RT/RW 022/007 Dusun VII Kampung Buyut Ilir, Kecamatan Gunung Sugih, dengan kelas kelompok sebagai Kelompok Pemula.

Awal mula terbentuknya Kelompok Tani Lestari ini dilatarbelakangi oleh kesadaran beberapa petani akan lingkungan dan pola hidup sehat yang diwujudkan dengan penggunaan pupuk alami/organik. Pendirian Kelompok Tani Lestari bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap kelompok-kelompok tani lainnya akan manfaat pertanian alami/organik tersebut. Oleh karena itu anggota dari Kelompok Tani Lestari ini diambil dari pengurus/anggota di tiap-tiap kelompok tani yang ada di Kampung Buyut Ilir. Ini dimaksudkan agar pemahaman terkait pertanian alami/organik dapat diteruskan oleh masing-masing pengurus yang telah menjadi anggota Kelompok Tani Lestari ke kelompok tani mereka masing-masing.

Kelompok Tani Lestari menerapkan pola tanam alami/organik dengan menggunakan pupuk alami/organik yang dibuat oleh anggota kelompok sendiri, dana/modal yang digunakan untuk membuat pupuk tersebut masih merupakan swadaya kelompok/iuran anggota. Keuntungan kelompok diperoleh dari hasil penjualan produk alami/organik ke masyarakat di luar kelompok. Beberapa produk yang telah dijual oleh Kelompok Tani Lestari yaitu pupuk cair; MOL (*Micro Organisme Local*), PJPS (perangsang akar), hormon (perangsang tumbuh dan buah), *sekor buah* (ekstrak buah nanas yang digunakan untuk memicu pengisian buah), pupuk padat; Triko Kompos (terdapat jamur *trikoderma* yang berfungsi sebagai *imunisasi* tanaman), dan De Komposer/BK (digunakan untuk penguraian yang dapat dijadikan kompos atau penyubur lahan/tanah). Selain itu juga terdapat produk jadi, berupa beras putih, beras merah, dan beras hitam. Namun, produk-produk ini tidak diproduksi secara rutin, tetapi dijual berdasarkan permintaan pasar/pesanan.

Kelompok Tani Lestari masih aktif hingga saat ini dengan kepengurusan dan anggota yang masih lengkap. Adapun struktur organisasi Kelompok Tani Lestari sebagai berikut:

Pembina/Pelindung:	Kepala Kampung	: Hamim Mirza
	PPL	: Dini Nataria, S.P.
	POPT	: Suwanto
Ketua Kelompok		: Paryono
Sekretaris		: Marwoto
Bendahara		: Marsono
Seksi Saprodi		: Nurkholil
Seksi HUMAS		: Marwoto

Kelompok Tani Lestari memiliki 20 anggota (termasuk pengurusnya), yaitu Ketua, Sekretaris, Bendahara, Seksi Saprodi (input pertanian dan Seksi Humas). Kelompok Tani Lestari terbentuk atas dasar kesamaan visi dan misi, yaitu menuju pertanian Indonesia organik, ini terbukti dari domisili para anggotanya yang berbeda-beda (tidak satu dusun) karena anggota diambil/*recruit* dari berbagai kelompok tani yang ada di Kampung Buyut Ilir.

Tabel 14. Daftar Anggota Kelompok Tani Lestari Kampung Buyut Ilir, Tahun 2016

No.	Nama Anggota	No.	Nama Anggota
1.	Abu Hanifah	11.	Nur Kholil
2.	Anton	12.	Parno B.
3.	Dulkorin	13.	Paryono
4.	Erik Eriza S.	14.	Sukamdi
5.	Febrian Niti Yoeda	15.	Sukardi
6.	Fx Sutrisno	16.	Sukoyo
7.	Kuswara	17.	Suliyono
8.	Marno	18.	Widiyono
9.	Marsono	19.	Yatno
10.	Marwoto	20.	Yr Eko Santoso

Sumber: Data Kepengurusan Kelompok Tani Lestari, 2016

Keadaan umum anggota Kelompok Tani Letari berdasarkan kepemilikan lahan pertaniannya dapat dilihat pada Tabel 15 Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa hampir semua anggota kelompok memiliki lahan sawah, dengan luas kepemilikan terluas 2 Ha, dan yang paling sempit/sedikit adalah 0,25 Ha. Untuk kepemilikan lahan kering/ladang, hanya beberapa anggota kelompok saja yang memiliki. Luas kepemilikan lahan kering/ladang terluas adalah 0,75 Ha, sedangkan yang tersempit/sedikit adalah 0,25 Ha. Kepemilikan lahan perkebunan sawit dan karet, masing-masing seluas 0,75 Ha dan 0,5 Ha, sedangkan untuk lahan kehutanan (akasia), hanya satu anggota yang memiliki, yaitu dengan luas 0,25 Ha.

Total kepemilikan lahan pertanian anggota Kelompok Tani Lestari pada tahun 2016 adalah seluas 17,75 Ha.

Tabel 15. Kepemilikan Lahan Pertanian Anggota Kelompok Tani Lestari Kampung Buyut Ilir. Berdasarkan Surat Menteri Pertanian No.95/Kp/460/M/5/2006 dan Surat KaDiPerta LT No. 521/232/D.I/Peny/2006 (6-6-2006)

No.	Nama Petani	Jml KK	Luas Kepemilikan				Total (Ha)
			SW (Ha)	L.K L (Ha)	K (Ha)	K.N Ak (Ha)	
1.	Abu H.	4	-	0,25	0,75 (S)	-	1,00
2.	Anton	3	0,25	-	-	-	0,25
3.	Dulrokim	2	0,50	0,25	-	-	0,50
4.	Erika Eriza	3	0,50	-	0,50 (S)	-	1,00
5.	Febrian	3	0,50	-	-	-	0,50
6.	Fx.Sutrisno	2	0,75	-	-	-	0,75
7.	Kuswara	3	2,00	-	-	-	2,00
8.	Marno	4	0,75	-	-	-	0,75
9.	Marsono	2	0,75	0,50	-	-	1,25
10.	Marwoto	3	0,50	-	-	-	0,50
11.	Nurkholil	5	2,00	-	0,75 (Kr)	0,25	1,00
12.	Parno B.	4	0,50	0,75	0,50 (Kr)	-	1,00
13.	Paryono	4	0,50	-	0,50 (S)	-	1,00
14.	Sukamdi	5	0,50	-	-	-	0,50
15.	Sukardi	5	0,50	-	0,75 (S)	-	0,75
16.	Sukoyo	4	0,25	-	-	-	0,50
17.	Suliyo	2	0,50	-	-	-	0,50
18.	Widiyono	4	1,00	0,25	-	-	1,25
19.	Yatno	3	1,00	0,25	-	-	1,25
20.	Yr. Eko S.	3	1,50	-	-	-	1,50
Total (Ha)		73	13,75	1,75	3,75	0,25	17,75

Sumber: Data Kepengurusan Kelompok Tani Lestari, 2016

Keterangan:

SW: Sawah

L.K: Lahan Kering

K: Kebun

KN: Kehutanan

L: Ladang

Ak: Akasia

S: Sawit

Kr: Karet

Berdasarkan Tabel 15, dapat diketahui bahwa masing-masing anggota pada Kelompok Tani Lestari memiliki lahan sawah dengan rata-rata luas kepemilikan lahan pertanian sebesar 0,85 hektare, lahan pertanian yang dimiliki anggota kelompok tani ini tergolong besar, yaitu 38% dari luas lahan pertanian ideal bagi transmigran umum, yaitu sebesar 2,25 hektare. Kepemilikan lahan pertanian anggota pada Kelompok Tani Lestari lebih besar dibanding dengan kepemilikan lahan pertanian anggota pada Kelompok Tani Karya Murni yang hanya seluas 0,6 hektare, sehingga anggota kelompok lebih maksimal dalam memanfaatkan lahan pertanian yang dimilikinya tersebut, yaitu dengan mengimplementasikan pupuk organik di sebagian/seluruh lahan pertanian mereka, ini menjadi salahsatu faktor yang mendorong tingginya tingkat partisipasi anggota Kelompok Tani Lestari dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh kelompok (karena dapat langsung diimplementasikan pada lahan pertanian mereka sendiri).

## **VI. PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terkait partisipasi anggota dengan kinerja kelompok tani di Kampung Buyut Ilir Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah (Studi Komparasi Kelompok Tani Karya Murni dan Tani Lestari), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk partisipasi anggota kelompok tani yaitu: (1) Ikutserta dalam rapat/pertemuan, ikutserta dalam penyusunan rencana program/kegiatan kelompok, dan ikutserta menyampaikan pendapat saat rapat/pertemuan (tahap perencanaan/penyusunan program/kegiatan kelompok), (2) Ikutserta dalam pelaksanaan program/kegiatan kelompok, ikutserta dalam memberikan sumbangan bagi keberlangsungan program/kegiatan kelompok, dan ikutserta dalam pembuatan/pemasaran olahan pertanian yang dibuat kelompok (tahap pelaksanaan program/kegiatan kelompok), (3) Ikutserta dalam rapat evaluasi program/kegiatan kelompok, ikutserta dalam memberikan penilaian pencapaian kelompok, dan ikuserta dalam memantau kelompok (tahap evaluasi pencapaian program/kegiatan kelompok).
2. Partisipasi anggota dalam penyelenggaraan program/kegiatan kelompok (mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian) pada Kelompok

Tani Karya Murni dan Tani Lestari di Kampung Buyut Ilir Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah, secara keseluruhan masuk pada kategori rendah dengan kinerja kelompok yang juga tergolong rendah.

3. Partisipasi anggota pada Kelompok Tani Karya Murni di Kampung Buyut Ilir Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah, masuk pada kategori rendah, dengan kinerja kelompok yang juga tergolong rendah. Rendahnya tingkat partisipasi anggota pada Kelompok Tani Karya Murni ini dikarenakan keikutsertaan anggota dalam setiap tahapan penyelenggaraan program/kegiatan kelompok masih tergolong rendah (mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian).
4. Partisipasi anggota pada Kelompok Tani Lestari di Kampung Buyut Ilir Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah masuk pada kategori tinggi dengan kinerja kelompok yang juga tergolong tinggi. Tingginya tingkat partisipasi anggota pada Kelompok Tani Karya Murni ini dikarenakan keikutsertaan anggota dalam setiap tahapan penyelenggaraan program/kegiatan kelompok tergolong tinggi (mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian).
5. Partisipasi anggota kelompok tani berkorelasi signifikan dengan kinerja kelompok tani, dengan nilai  $r^2$  sebesar 10,286 dan nilai signifikansi sebesar 0,001.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa saran dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya akses informasi terkait keberadaan dan fungsi utama dari kelompok tani menyebabkan para petani kurang memiliki pengetahuan tentang kelompok tani. Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan upaya peningkatan pengetahuan, penyebarluasan informasi dan edukasi tentang kelompok tani yang diharapkan mampu menumbuhkan motivasi baru dalam upaya meningkatkan keikutsertaan petani dalam kelompok tani yang ada di setiap desa.
2. Rendahnya minat dari petani untuk dapat ikutserta dalam kelompok tani menyebabkan pemerintah perlu melakukan penyuluhan terhadap petani yang belum maupun yang sudah bergabung dengan kelompok tani, penyuluhan ini dilakukan dengan harapan agar petani dapat lebih memahami dan menerima tujuan dari program pemerintah sehingga mampu membentuk kelompok tani yang berintegritas dan memiliki kinerja kelompok yang tinggi.
3. Bagi petani yang ada di Kampung Buyut Ilir Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah, sebaiknya dapat lebih terbuka terhadap dunia luar agar mampu menyerap lebih banyak informasi dan pengetahuan, khususnya terkait kelompok tani sehingga mampu meningkatkan keikutsertaan anggota dalam setiap program/kegiatan kelompok serta dapat memaksimalkan kinerja kelompok tani.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrani. 1987. *Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani dalam Penerapan Panca Usaha Tanaman Padi Sawah*. Repository. ipb.ac.id/handle/123456789/22452. Akses tanggal 16/10/2016.
- Alfiyani, Nur. 2015. *Rumus Chi-Square*. [Http://www.statistikian.com/2012/11/rumus-chi-square.html](http://www.statistikian.com/2012/11/rumus-chi-square.html). Akses tanggal 16/11/2016.
- Anonim1. 2011. *Peran dan Fungsi Kelompok Tani (Poktan)*. [Http://bpkp-sidrap.blogspot.co.id/2011/03/kelompok-tani-poktan.html](http://bpkp-sidrap.blogspot.co.id/2011/03/kelompok-tani-poktan.html). Akses tanggal 22/9/2016.
- Anonim2. *Pengertian Partisipasi*. [Http://kbbi.web.id/partisipasi](http://kbbi.web.id/partisipasi). Akses tanggal 16/9/2016.
- Anonim3. 2010. *Partisipasi Anggota Koperasi*. [Http://www.academia.edu/6841703/4\\_partisipasi\\_anggota\\_koperasi](http://www.academia.edu/6841703/4_partisipasi_anggota_koperasi). Akses tanggal 16/9/2016.
- Aris, Muhammad. 2015. *Peran Partisipatif Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan*. [Https://www.komunitasteras.com/2015/10/peran-partisipatif-masyarakat-dalam.html](https://www.komunitasteras.com/2015/10/peran-partisipatif-masyarakat-dalam.html). Akses tanggal 11 Januari 2017.
- Asmara, Toto. 2002. *Membudayakan Etos Kerja Islami*. [Https://books.google.co.id/books?id=gTAqmk5hvSYC&printsec=frontcover&hl=d&source=gbs\\_ge\\_summary\\_r&cad=0#v=onepage&q&f=true](https://books.google.co.id/books?id=gTAqmk5hvSYC&printsec=frontcover&hl=d&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=true). Jakarta: Gema Insani. Akses tanggal 10/9/2016.
- Asri. 2013. *Metode Penelitian Deskriptif*. [Repository.upi.edu/3550/6/S\\_KOR0800077\\_CHAPTER3.pdf](http://repository.upi.edu/3550/6/S_KOR0800077_CHAPTER3.pdf). Akses tanggal 3/12/2016.
- Astuty, Tri. 2015. *Buku Pedoman Umum Pelajar Sosiologi*. [Https://books.google.com/books?isbn=6020928241](https://books.google.com/books?isbn=6020928241). Akses tanggal 16/10/2016.
- Badan Ketahanan Pangan Kementrian Pertanian. 2015. *Data Statistik Ketahanan Pangan 2014*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Tengah. 2014. *Laporan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Lampung Tengah*. <https://lampungtengahkab.bps.go.id/index.php/linkTabelStatis>. Akses tanggal 6/12/2016.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2015. *Indikator Kesejahteraan Rakyat/Welfare Indicators 2015*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2013. *Jumlah Data Kelompok Tani (Poktan), Gabungan Kelompok Tani 2012-2013*. [bappenas.go.id/download.php?id=3822](http://bappenas.go.id/download.php?id=3822). Akses tanggal 6/12/2016.
- Detik Finance. 2015. *42% Sawah di Indonesia Ada di Pulau Jawa*. <http://m.detik.com/finance/berita-ekonomi-bisnis/2881254/42-sawah-di-indonesia-ada-di-pulau-jawa>. Akses tanggal 23/09/2017.
- Direktorat Pangan dan Pertanian/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. 2014. *Analisis Rumah Tangga, Lahan, dan Usaha Pertanian di Indonesia: Sensus Pertanian 2013*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Emzir. 2011. *Analisa Data Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hari Adi, Priyo. 2006. "Partisipasi Pengguna dalam Pengembangan Sistem Informasi (Telaah Literatur)". *Jurnal Akuntansi (Vol. 8, No. 1, Mei 2006)*. <http://jurnalakuntansi.petra.ac.id/index.php/aku/article/view/16582/16574>. Akses tanggal 10/9/2016.
- Hendra, Achma. 2004. "Peningkatan Partisipasi Anggota dalam Rangka Menunjang Pengembangan Usaha Koperasi". *Jurnal Ekonomi (Vol. 1, No. 1, Juli 2004)*. <http://eprints.undip.ac.id/13970/>. Akses tanggal 10/9/2016.
- Irianto, Agus. 2009. *Statistik: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana.
- Khayati, Siti. 2015. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktifitas Hasil Pertanian Padi Sawah (Studi di Desa Sumber Bahagia, Kecamatan Seputih Banyak, Kabupaten Lampung Tengah)*. Skripsi. Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Lampung.
- Kurniawan. 2013. *Teori Struktural Fungsional*. [http://www.academia.edu/8539364/Review\\_Teori\\_Struktural\\_Fungsional\\_Interaksionis\\_Symbolik\\_dan\\_Pertukaran\\_Sosial](http://www.academia.edu/8539364/Review_Teori_Struktural_Fungsional_Interaksionis_Symbolik_dan_Pertukaran_Sosial). Akses tanggal 16/10/2016.
- Mardiyah. 2012: *Metode Penelitian*. [eprints.undip.ac.id/41777/3/BAB\\_III\\_METODE\\_PENELITIAN\\_EDIT2.pdf](http://eprints.undip.ac.id/41777/3/BAB_III_METODE_PENELITIAN_EDIT2.pdf). Akses tanggal 05/10/2016.

- Nafiun. 2013. *Suku Jawa: Kebudayaan, Sistem kepercayaan, Kekerabatan, Politik, Ekonomi, Kesenian*. [Http://www.nafiun.com/2013/02/suku-jawa-kebudayaan-sistem-kepercayaan-bangsa-kepercayaan-kekerabatan.html?m=1](http://www.nafiun.com/2013/02/suku-jawa-kebudayaan-sistem-kepercayaan-bangsa-kepercayaan-kekerabatan.html?m=1). Akses pada tanggal 23/09/2017.
- Peraturan Menteri Pertanian No. 17/Permentan/OT.140/3/2011 tentang Pengertian Kelompok Tani. [Http://www.pertanian.go.id/file/3-Permentan17thn2011tentang-Gapoktan-Berprestasi.pdf](http://www.pertanian.go.id/file/3-Permentan17thn2011tentang-Gapoktan-Berprestasi.pdf). Akses tanggal 20/9/2016.
- Prajitno, SB. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. [Komunikasi.uinsgd.ac.id/wp-content/uploads/.../Metodologi-Penelitian-Kuantitatif.pdf](http://komunikasi.uinsgd.ac.id/wp-content/uploads/.../Metodologi-Penelitian-Kuantitatif.pdf). Akses tanggal 05/10/2016.
- Riadi. 2014. *Pengertian Indikator dan Faktor yang Mempengaruhi Kinerja*. [Www.kajianpustaka.com/2014/01/pengertian-indikator-faktor-mempengaruhi-kinerja.html](http://www.kajianpustaka.com/2014/01/pengertian-indikator-faktor-mempengaruhi-kinerja.html). Akses tanggal 05/10/2016.
- Rahaman, Putra Fani. 2008. *Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Gerakan Pembangunan Beguai Jejamo Wawai*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Ritzer, George. 1992. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda* (Alimandan, Penerjemah). Jakarta: Rajawali Pers.
- Rosidin, Undang dan Erom Djuhendar. 2000. "Strategi Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Pendidikan". *Sosiologi Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial dan Budaya* (Vol. 2, No.1, Maret 2000). Bandar Lampung.
- Rosyida, Isma. 2011. *Partisipasi Masyarakat dan Stakeholder dalam Penyelenggaraan Program Corporate Social Responsibility (CSR) dan Dampaknya terhadap Komunitas Pedesaan*. [Http://ejournal.skpm.ipb.ac.id/index.php/sodality/article/view/214/209](http://ejournal.skpm.ipb.ac.id/index.php/sodality/article/view/214/209). Akses tanggal 10/9/2016.
- Sari, Henny. 2015. *Indonesia Negara Agraris Tak Sadar Pertanian*. [Http://nasional.sindonews.com/read/977016/161/indonesia-negara-agraris-tak-sadar-pertanian-1426483702](http://nasional.sindonews.com/read/977016/161/indonesia-negara-agraris-tak-sadar-pertanian-1426483702). Akses tanggal 22/9/2016.
- SK Mentan No. 41/Kpts/OT.210/1992 tentang Kelompok Tani. [Https://id.wikipedia.org/wiki/Kelompok\\_Tani](https://id.wikipedia.org/wiki/Kelompok_Tani). Akses tanggal 19/9/2016.
- Susanto. 2012. *Indonesia Sebagai Negara Agraris*. [Https://srirande.wordpress.com/2012/04/07/indonesia-sebagai-negara-agraris/](https://srirande.wordpress.com/2012/04/07/indonesia-sebagai-negara-agraris/). Akses tanggal 9/9/2016.
- Swarjana, I Ketut. 2012: *Metodologi Penelitian Kesehatan*. [Https://books.google.com/books?isbn=9792940340](https://books.google.com/books?isbn=9792940340). Akses tanggal 16/10/2016.

Syani, Abdul. 2005. *Masyarakat, Dinamika Kelompok dan Implikasi Kebudayaan dalam Pembangunan*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.

Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 dan Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 1992 tentang Pengertian Partisipasi. [Www.bphn.go.id/ data/ documents/92pp039.doc](http://www.bphn.go.id/data/documents/92pp039.doc). Akses tanggal 11/11/2016.

Wahyuni, Sri. 2013. *Kinerja Kelompok Tani dalam Sistem Usaha Tani Padi dan Metode Pemberdayaannya*. [Pustaka.litbang.pertanian.go.id/publikasi/ p3221031.pdf](http://Pustaka.litbang.pertanian.go.id/publikasi/p3221031.pdf). Akses tanggal 16/10/2016.

Wartawan. 2013. *Tinjauan Pustaka Etnis Politik*. [Http://digilib.unila.ac.id/937/ 9/BAB%20II.pdf](http://digilib.unila.ac.id/937/9/BAB%20II.pdf). Akses tanggal 23/09/2017.

Wibowo. 2013. *Budaya Organisasi (Sebuah Kebutuhan unuk Meningkatkan Kinerja Jangka Panjang)*. Jakarta: Rajawali Pers.

Widjaja, A.W. 1987. *Kelembagaan dan Organisasi*. Jakarta: Bina Aksara.

Widjono. 2007. *Bahasa Indonesia Pengembangan Kepribadian*. [Https://books. google.com/books?isbn=9797598217](https://books.google.com/books?isbn=9797598217). Akses tanggal 16/10/2016.

Wirawan. 2012. *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Wrihatnolo, Randy R. 2007. *Manajemen Pemberdayaan (Sebuah Pengantar dan Panduan unuk Pemberdayaan Masyarakat)*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Yani Eka, Diarsi. 2013. "Partisipasi Anggota Kelompok Tani dalam Sistem Usaha Tani Padi dan Metode Pemberdayaannya". *Jurnal Matematika, Sains, dan Teknologi*. [Https://Jurnal.ut.ac.id/JMST/article/download/159/153](https://Jurnal.ut.ac.id/JMST/article/download/159/153). Akses tanggal 16/11/2016.

Referensi lain:

Data Selayang Pandang dan Tabulasi Data Potensi Kampung Buyut Ilir, 2016.

Data Kepengurusan Kelompok Tani Karya Murni, 2016.

Data Kepengurusan Kelompok Tani Lestari, 2016.